

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH PESERTA DIDIK KELAS 9 DI MTS NEGERI 9
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



ACC
sidang skripsi
[Signature]
Syaifulloh Yusuf.
14 Juli 2023

Disusun oleh :

FARHAN MAULANA

17422104

Dosen Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Maulana

NIM : 17422104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian: Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas 9 di MTs N 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mepertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 13 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Farhan Maulana

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiak@uii.ac.id
W. fiak.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Kelas 9 di MTs N 9 Sleman
Disusun oleh : FARHAN MAULANA
Nomor Mahasiswa : 17422104

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji I : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Dzulhijjah 1444 H

Senin, 14 Juli 2023 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

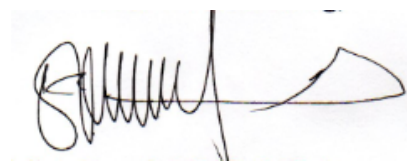
Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 561/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2023 tanggal: 3 April 2023 M bertepatan pada 11 Ramadhan 1444 H atau tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Farhan Maulana
Nomor Pokok/NIMKO	: 17422104
Mahasiswa	: Fakultas Agama Islam Universitas Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Peran Guru dalam Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Farhan Maulana

NIM : 17422104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

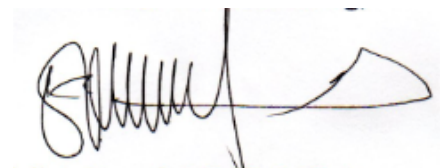
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru dalam Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah
Siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dalam mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syaifulloh Yusuf', written over a light blue horizontal line.

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

«لا توجد هدية أكبر من الآباء لأطفالهم من الأخلاق النبيلة».

"Tidak ada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain daripada akhlak yang mulia"¹.

¹ Al-Hakim al-Nishapuri, *Al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*, tahun 393, hlm. 7679

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور ال دنيا و
ال دين.وال صلاة و ال سلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على اله و صحبه
أجمعين .أما بعد. ِ

*Alhamdulillah atas izin Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi
ini yang saya persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua saya, Bapak Iman Gandhi Mihardja dan Ibu Dewi Irawaty yang
selalu mendukung, menyayangi serta mencintai saya dengan sepenuh hati dan
raganya. Doa tulus dan ikhlas mereka yang selalu mengiringi setiap langkah
saya.*

*Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan
selama penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan
rahmat dan hidayah - NYA agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang
melimpah dan kesehatan terus menerus.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pembinaan akhlakul karimah di MTs N 9 Sleman, dengan fokus pada kelas 9. Melalui observasi pada kegiatan pembinaan akhlakul karimah seperti sholat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan setoran hafalan Al-Qur'an, serta partisipasi kepala sekolah dan wali kepala sekolah dalam kegiatan di masjid, penelitian ini mengidentifikasi ketidak-efektifan pembinaan akhlak dan kesulitan yang dihadapi dalam prosesnya. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pembinaan akhlakul karimah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembinaan akhlakul karimah di MTs N 9 Sleman, mengetahui peran para guru dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam proses memperoleh informasi mengenai peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah di MTs N 9 Sleman.

Hasil penelitian ini bahwa konsep pembinaan akhlak di MTs N 9 Sleman memandang akhlak lebih utama daripada ilmu pengetahuan, Konsep tersebut dimaknai dengan konsep pembiasaan dan pengawasan lingkungan dengan tujuan membentuk karakter yang kuat dan meningkatkan moralitas siswa. Kemudian peran guru MTs N 9 Sleman dalam membina akhlakul karimah yakni sebagai pengganti orang tua dirumah dan suri tauladan atau *Role Model* yang baik untuk peserta didiknya. Adapun beberapa faktor pendukungnya seperti sholat berjamaah di Masjid, Sedekah *One day One Thousand*, dan acara kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengawasan guru di luar sekolah, *bullying*, kurangnya kesadaran dari peserta didik, serta lemahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Kata Kunci: Peran Guru Pembinaan, Kelas 9, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

This study examined the formation of moral development in grade 9 students at MTs N 9 Sleman. It assessed moral formation activities, including congregational prayers, Qur'anic tahfidz, and Qur'an memorization deposits, as well as the involvement of principals and guardians in mosque activities. The study revealed the ineffectiveness of moral formation and the challenges encountered during the process. The research emphasized the crucial role of teachers as role models and emphasized the involvement of families and communities in fostering moral excellence. Consistency and diverse coaching methods, along with supportive factors such as teacher involvement, facilities, and available programs, were deemed essential.

The objective of this research was to focus on the role of teachers in fostering moral development at MTs N 9 Sleman. Key research questions addressed the concept of moral development, the role of teachers, and supporting and inhibiting factors in promoting student morals. The study employed a descriptive field qualitative approach to gather information on the subject.

The result of this study is that the concept of moral development in MTs N 9 Sleman views morality as more important than science, the concept is interpreted by the concept of habituation and environmental supervision with the aim of forming a strong character and improving student morality. Then the role of MTs N 9 Sleman teachers in fostering moral development is as a substitute for parents at home and a good role model for their students. There are several supporting factors such as congregational prayers in mosques, One day One Thousand alms, and other religious activities. While the inhibiting factors are limited supervision of teachers outside of school, bullying, lack of awareness from students, and weak faith and devotion to Allah.

Keywords: Role of Coaching Teacher, Grade 9, Moral Development

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita, nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikut hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Fathul Wahid, S.T., M.SC., Ph.D.**, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak **Dr. Drs. Asmuni, MA.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak **Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M.** selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu **Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu **Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Rasa Hormat dan Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing skripsi, **Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I** yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pemahaman selama kuliah.
8. Kedua orang tua saya, Bapak **Iman Gandi Mihardja** dan Ibunda **Dewi Irawaty**, cinta pertama dan pahlawan dalam kehidupan penulis, yang mencurahkan segala tenaga, pikiran, dukungan, motivasi, serta doa yang tak kunjung pernah putus. Semua yang telah kalian berikan adalah hal yang tidak akan pernah penulis lupakan. Alhamdulillah dapat memberikan senyum kebahagiaan untuk kalian. Kakak saya Nurul Hasanah yang tak pernah henti-hentinya mendoakan penulis.
9. Kepada Arief Irfansyah, Alfaris Perdana Yufa, Mahmud Affan Rambe, Rofi Badar Alfawwazy, Muhammad “Revri” Hanura, Pasha Syaritsa Muhammad, Ulfatur Rahmi, Neneng Herbyanti, Yulina Faoziah, Muhammad Fuadi, Barikly, Alifira Ramadhania Sarah Jihan Tjahjono, dan Alvina Sarda

Nour Fadillah yang sudah memberikan bantuan pikiran, bimbingan, dan pencerahannya.

10. Kepada teman-teman PAI UII 2017 yang telah berjuang bersama.

11. Kepada diri saya sendiri yang sudah kuat dan tetap bertahan melawan rasa malas, menghadapi segala tantangan dan rintangan, dari awal hingga akhir.

Terimakasih, semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat Ridho dan balasan yang setimpal disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini, dengan penuh keberkahan dan iman dihati, Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin. Penulis harapan, penelitian ini mampu menjadi bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang didunia Pendidikan.

Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih dan permohonan maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umat-Nya. Aamiin.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
SURAT SELESAI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Guru	17
2. Peran Guru	19
3. Syarat-Syarat Menjadi Guru yang Baik	21
C. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.....	22
1. Pembinaan.....	24
2. Akhlakul Karimah.....	25
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Keabsahan Data	32

G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Visi dan Misi Sekolah	40
C. Tujuan Sekolah	41
D. Letak Geografis Sekolah	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Konsep Akhlak Peserta Didik Kelas 9 di MTsN 9 Sleman	43
2. Implementasi Program yang Diadakan Sekolah dalam Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman	46
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan Akhlak Peserta Didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman	52
BAB V	65
KESIMPULAN	65
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk “memanusiakan” manusia². Melalui proses pendidikan, seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan utuh, menunaikan tugasnya sebagai manusia, serta memelihara lingkungannya dengan baik dan bermanfaat.³ Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya yang telah diberikan Tuhan kepada setiap orang. Kehidupan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Karena manusia tidak diciptakan hanya untuk hidup. Anda memiliki tujuan di luar kehidupan dan membutuhkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya, dan bahwa manusia mampu menjadi makhluk yang unggul dan mulia.

Pendidikan dianggap sebagai aspek yang memainkan peran kunci dalam membentuk generasi masa depan.⁴ Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan orang yang terampil dan bertanggung jawab serta dapat melihat masa depan. Pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya senantiasa

² Undang-undang Depdiknas No. 20 tahun 2003

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*, 1927. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006 hlm.95.

⁴ Sigit Prasetyo. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. Semarang: UNNES, 2007

menggugah, memahami dan membimbing perubahan dan perkembangan dalam kehidupan dan kehidupan masyarakat. Pendidikan sangat menopang kehidupan manusia. Pertama, Orang tualah yang pertama kali membesarkan mereka sejak mereka lahir ke Dunia⁵. Kedua, orang tua membutuhkan pendidik yang dapat menyekolahkan anaknya dengan baik dengan cara mengantarkannya ke lembaga pendidikan dan sekolah.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah umum memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan moral dan etika peserta didik yang saat ini berada pada titik terendah perkembangan sosial. Ketidakmampuan pendidikan agama dalam mengembangkan dan menghasilkan peserta didik yang berwatak dan berkarakter Islami merupakan kelemahan yang tidak dapat dipisahkan. Kelemahan utama pengajaran agama Islam di kelas adalah lemahnya pendidik dalam mengemas dan merancang mata pelajaran ini serta mendekatkannya dengan peserta didik, dan kurangnya kontrol guru khususnya guru muslim dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini membuat sangat sulit bagi sekolah untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan siswa. Padahal kualitas itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses pendidikan agama Islam, baik dari tingkat dalam kemudian luar.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari,

⁵ Syafrudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitikan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama hlm. 36

⁶ Depag RI Dirjend Binbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. 2001, hlm.1

baik keluarga, masyarakat, sekolah kita akan selalu berhubungan dengan siapapun, jadi akhlak tidak dapat dipisahkan.

Beberapa kegagalan perkembangan moral menyebabkan masalah yang sangat besar⁷. Akhlak Islam tidak bisa disamakan dengan konsep etika⁸. Etika diartikan hanya sebagai makna kesopanan antara sesama manusia dan hanya sekitar perilaku lahiriah.⁹ Moralitas memiliki arti yang luas, mencakup beberapa aspek¹⁰. Saat ini, banyak anak melakukan atau berpartisipasi dalam penggunaan obat-obatan terlarang, minum alkohol, tawuran antar pelajar, dan banyak kejahatan lainnya. Banyak anak tidak memiliki waktu untuk kegiatan yang berarti dan sering terlibat dalam kegiatan negatif atau bahkan ilegal. Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang perlu mendapatkan perlakuan khusus, karena anak merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi masa depan keluarga dan bangsa.

Rasulullah yang selalu mengajarkan tauhid dan akhlak dalam kesehariannya. Salah satunya adalah mengikuti tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah serta mengembangkan akhlak yang baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁷ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung : Muhammadiyah. University Press. 2009

⁸ Sri Wahyuningsih. *Konsep Etika dalam Islam*. 2022. IAI An Nur Lampung. hlm. 2

⁹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Diponegoro, Bandung, 1996, hlm. 58

¹⁰ AW Widjaja. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. CV Era Swasta, Jakarta, 1985, hlm. 154

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹¹

Sudah menjadi tugas guru untuk selalu memotivasi Siswa agar selalu berakhlak mulia. Seperti yang ditunjukkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menentukan tujuan pendidikan Negara ini untuk mengeluarkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Mahakuasa, mulia, sehat, terpelajar, mampu, warga negara yang kreatif, mandiri dan demokratis dan bertanggung jawab. Dalam pandangan kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah membentuk empat jenis keterampilan guru yang dituangkan dalam Penjelasan Peraturan Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005 yaitu Kompetensi Personal, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Sosial.¹²

Menurut Zakiyah Daradjat, unsur esensial itu perlu yang perlu diperhatikan dalam masalah pembelajaran adalah:

1. Semangat dan kemauan untuk belajar dengan giat
2. Menarik minat belajar siswa.
3. Mengembangkan bakat dan sikap yang benar.
4. Menentukan proses belajar mengajar
5. Mentransfer dampak pembelajaran dan implementasinya ke dalam kehidupan.

¹¹ Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI .(Bandung :CV Darus Sunnah. 2015), hlm. 420

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era global*, (Jakarta:Erlangga Group 2013), hlm. 41.

6. Hubungan dalam proses belajar mengajar.¹³

Sebelum mengajar, guru dibekali banyak hal keterampilan dan sikap guru yang dianggap perlu untuk seorang guru menjadi pengajar atau pendidik.¹⁴ Guru merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya didalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, setiap guru sangat harus memiliki ciri-ciri (ciri) hidup ideal yang sesuai dengan persyaratan psikologi pedagogis.¹⁵ Tugas guru sebagai profesi meliputi pendidikan, pengajaran dan Praktik. Pendidikan adalah transmisi dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. Mengajar adalah transmisi dan pengembangan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pelatihan berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.¹⁶ Faktor guru sangat menguntungkan untuk mendidik kepribadian siswa. Hal ini dikarenakan guru merupakan panutan bagi siswanya. Meskipun seorang guru agama tidak berperilaku baik, maka murid-muridnya akan meniru perilaku buruk gurunya. Namun sebaliknya jika guru memberi contoh yang baik, siswa akan meniru perilaku itu juga.¹⁷ Jika dikaitkan dengan kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman, saya menemukan beberapa ketidak-efektifan dalam pembinaan akhlak di sekolah tersebut khususnya kelas 9. Pada saat yang sama, saya juga berhasil mengidentifikasi adanya kesulitan dalam pembinaan akhlakul karimah.

¹³ Ibid

¹⁴ Edi Suardi, *Paedagogik*. Bandung : PT Angkasa, 1979. hlm.19

¹⁵ Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*", Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 221

¹⁶ Ahmad Rohani dan A. Abu Ahmadi, "*Pengelolaan Pengajaran*", Jakarta : Rineka Cipta, 1996, hlm. 110

¹⁷ Muh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*". Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 4

Bahkan pihak sekolah juga masih perlu banyak persiapan dalam meningkatkan efisiensi pembinaan akhlakul karimah. Disini akan lebih banyak membahas Masalah-masalah seputar Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik kelas 9 di MTs N 9 Sleman.

Pada bulan Oktober hingga November 2022, di sekolah tersebut saya telah mengidentifikasi tentang bagaimana para Guru ataupun Wali Kelas tengah menerapkan pembinaan Lisan dan Rohani. Pada hari-hari tertentu khususnya hari Senin hingga Jumat, setiap pagi mereka menerapkan Sholat Dhuha Berjamaah dan Tahfidz Al-Qur'an. Lalu pada hari Sabtu mereka melakukan aktifitas Setoran Hafalan Al-Qur'an yang dilakukan pada Pagi Hari. Setiap harinya, pihak Kepala Sekolah dan Wali Kepala Sekolah turut membantu proses pembinaan akhlakul karimah pada saat di Masjid setiap Sholat Zuhur dan juga memberikan Tausiyah singkat berupa Kultum setiap habis solat Zuhur.¹⁸

Dalam pembinaan akhlakul karimah, Selain rendahnya tingkat pendidikan orang tua, orang tua masih menghadapi banyak kendala dan mereka juga belum sepenuhnya memahami tantangan dalam meningkatkan akhlak yang baik menurut agama dan bidang studi.¹⁹ Berdasarkan pengamatan saya dari PPL kemarin, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kendala yang dihadapi orang tua adalah kurangnya waktu untuk anak-anak mereka karena pekerjaan yang melelahkan di luar rumah, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama anak-anak mereka, dll. Hubungan anak dengan

¹⁸ Observasi, di MTs N 9 Sleman, Maguwoharjo Yogyakarta, Oktober-November 2022.

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Reineka Cipta 2004), hlm. 11

lingkungan dan pemahaman serta kesadarannya sendiri belum sepenuhnya ditunjukkan. Kedua, orang tua sibuk bekerja di luar, lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan koping anaknya, dan anak sendiri mengalami kurangnya kesadaran disiplin. Ketiga, masih diperlukan pembinaan tentang pengaruh pembinaan akhlak dan disiplin anak terhadap pembelajaran secara umum, khususnya yang berkaitan dengan status moral anak.²⁰

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada Peran Guru dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman?
2. Bagaimana Peran Guru dalam mengimplementasikan pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak peserta didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman

²⁰ Observasi, di MTs N 9 Sleman, Maguwoharjo Yogyakarta, Oktober-November 2022.

2. Untuk mengetahui peran para guru dalam mengimplementasikan pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak peserta didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah penelitian literatur Anda dan memperluas khasanah pengetahuan Anda, terutama pada: “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa”. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para akademisi yang melakukan penelitian tentang perkembangan moral di dalam dan di luar sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah di MTs N 9 Sleman.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, Institusi diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan refleksi untuk secara efektif membentuk moral siswa terhadap guru.

- c. Bagi Pihak Lain, diharapkan dapat membantu pihak lain yang berkepentingan dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang moral siswa kepada guru, atau menjadi sumber penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami sistematika pembahasan skripsi, maka peneliti membagi pembahasan ini menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain :
 - a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang, Fokus pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.
 - b. BAB II Kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka mengulas penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas satu persatu variabel yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi patokan.
 - c. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian,

teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari paparan data setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian
 - e. BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulis dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa penelitian yang relevan dan konsisten dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya tentang topik ini meliputi:

Pertama, Penelitian tahun 2018 oleh mahasiswa S2 UIN Sumut Rosna Leli Halahap, berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan tahun ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Al-Ulum Medan terlibat aktif dalam membimbing pembinaan akhlak siswanya. Hal ini dapat dilihat dari cara guru melakukannya yaitu, Teladan, Teguran, Pembiasaan, Adaptasi . Islam dan berpakaian sopan, sehingga membimbing, dan memberikan petunjuk dan motivasi bagi siswa untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai manusia. Menggunakan dan memasukkan pendidikan moral, menggunakan perpustakaan, menerapkan empati dan kepedulian, dan menggunakan sikap baik hati.²¹

Berdasarkan isi penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, secara khusus persamaan antara keduanya dapat digali dengan mengacu pada peran guru agama Islam dalam meningkatkan moral siswa

²¹ Rosani Leli Harahap, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa” di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019

dan secara deskriptif intinya menggunakan analisis data. Hanya saja kali ini objek penelitiannya adalah MTsN 9 Sleman. Peneliti sebelumnya menggunakan fasilitas MTs Swasta Al-Ulum Medan.

Kedua, Jurnal dari Sulistia Muniroh, Kajian 2013, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dengan judul penelitian “**Peran mata pelajaran akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth’in Yogyakarta**”. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Pembelajaran Akhlak Mulia dapat diterapkan, sehingga pembelajaran Akhlak Mulia dapat membantu Anda menerapkan sikap yang diajarkan di sekolah; bisa. (2) Terkait dengan pembentukan kepribadian terdapat aplikasi pada materi pembelajaran karakter mulia. Kita juga melihat adanya perubahan sikap anak terhadap pembelajaran Kepribadian Mulia, misalnya penerapannya dalam pembiasaan, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, cuci tangan sebelum makan, dll.²²

Ketiga, Lalu ada Skripsi dari Mulyadi sebagai Mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2006.yang berjudul: “**Konsep Pembentukan Akhlak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata)**”²³. Berdasarkan hasil penelitian

²² Sulistia Muniroh, “*Peran mata pelajaran Akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth’in Yogyakarta*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2013), hlm. 41

²³ Mulyadi, “*Konsep Pembentukan Akhlak Perspektif Teori Konvergensi*”. (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata) Skripsi Mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2006

di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang semuanya berkaitan dengan pembentukan moralitas. Perbedaan tersebut untuk membahas karakteristik siswa SMP Nurul Ulm Karangroto Genuk Semarang yang berada pada usia remaja.

Keempat, Penelitian Titis Winanci, “Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Studi ini membahas topik-topik berikut: (1) Upaya guru untuk membina siswa dalam bertanggung jawab, khususnya menjangkau siswa dalam melakukan tugasnya secara bertanggung jawab, dan guru dengan memotivasi siswa untuk menyadari pentingnya tentang memiliki rasa tanggung jawab. (2) Diskusikan upaya guru untuk mempromosikan perilaku etis Islami. Artinya, guru harus membiasakan menyapa siswa dengan sopan, selalu tersenyum, menyapa, dan menyapa. Guru disarankan untuk membiasakan siswa mengenai Shalat Berjamaah serta selalu berperilaku baik kepada sesama siswa (3) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswanya. Khususnya membuat aturan agar santri tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, membentuk tim piket, dan menegakkan salat berjamaah agar santri disiplin dalam beribadah tepat waktu.

Kelima, Penelitian Nur Kholis, “Pembinaan Akhlakul Karimah pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019” Penelitian ini meliputi: (1) Tahun 2019,

peneliti melihat langsung kegiatan remaja di Desa Sambang, Kecamatan Bawen, Provinsi Semarang. (2) Mengembangkan Akhlakul Karimah Pemuda Mazayatul Fataa dalam Pembentukan Moral Pemuda melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan dan agenda mingguan, bulanan dan tahunan.

Keenam, Penelitian yang dilakukn oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 Ahmad Misbahur Rizal dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*”.²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1): Peran Guru dalam membentuk akhlakul karimah pada santri di MTsN Bangil Kabupaten Pasuruan berfokus pada tiga peran yaitu: A. Guru sebagai Motivator. B. Guru sebagai teladan. C. guru sebagai pembimbing. (2): Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Bangil Kabupaten Pasuruan. Seorang guru pendidikan agama Islam membuat program kerja berupa kegiatan yang harus dilakukan oleh semua siswa seperti Disiplin. B. Mengawasi Tata Tertib. C. Membudayakan kesopanan. D. Baca doa (doa bersama) dan baca Al-Qur'an. e. Sholat Dzuhur berjamaah. (3): Metode guru agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah siswa di MTsN Bangil Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan oleh guru PAI untuk

²⁴ Ahmad Misbahur Rizal dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 2017*”). hlm. 1-141.

membangun moral siswa di MTsN Bangil antara lain: A. Metode bercerita. B. Metode Percontohan C. Metode pelatihan dan pembiasaan. D. Metode Demonstrasi. E. Metode Penghargaan dan Hukuman. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, kesamaan yang dibahas oleh keduanya dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak. Perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai asal usul Akhlakul Karimah.

Ketujuh, Dalam skripsi yang ditulis oleh Ina Nurjanah yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*”, bahwa para Guru Agama Islam di SD Negeri 95 Plaju Palembang mengatakan, upaya memotivasi siswanya adalah dengan mengajarkan rukun iman, rukun Islam. Siswa diajarkan untuk ikhlas beriman dan rukun Islam, taat dan berbakti kepada orang tua, saling menghormati, menghormati dan mentaati akhlak yang benar agar terbiasa dengan kehidupan sehari-hari. Skripsi yang ditulis oleh Ina Nurjanah ini memiliki kesamaan dan beberapa perbedaan dengan kajian yang penulis pertimbangkan. Meskipun kesamaan terletak pada variabel yang terlibat dan jenis studi yang digunakan, yaitu variabel yang berfokus pada pengembangan moral dan penggunaan metode penelitian kualitatif, studi yang dipertimbangkan oleh penulis tidak menemukan perbedaan seperti itu. Skripsi yang ditulis oleh Ina Nurjana memiliki penelitian yang lebih luas karena tidak fokus pada satu bidang upaya pembinaan akhlak saja,

namun penelitian yang penulis telusuri lebih detail dan terutama terkait dengan Akhlakul Karimah.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Aziez Iskandar dengan judul penelitian “pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana pembinaan akhlak dilaksanakan di MTs Al-Muhajirin dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung melalui penerapan keteladanan, pembiasaan dan sanksi yang melibatkan seluruh unsur kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Kemudian melalui pengajaran nilai-nilai agama. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan moral siswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.²⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah membahas tentang metode pembinaan akhlak di sekolah dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembinaan akhlak. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian di atas tidak menjelaskan hasil yang diperoleh setelah diberikan pelajaran moral, sedangkan penelitian kali ini

²⁵ Aziez Iskandar, “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta didik Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*” Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

menjelaskan tentang praktek perkembangan moral siswa yang sebenarnya sebagai akibat dari pelajaran moral.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik yang profesional, mereka secara implisit setuju untuk mengambil dan melakukan beberapa tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua. Ketika orang tua menyekolahkan anaknya, mereka juga merasa bahwa mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan mereka kepada guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua tidak bisa menitipkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak semua orang bisa menjadi guru.²⁶

Guru berasal dari kata bahasa Sansekerta Indonesia dan berarti seseorang yang mendengarkan dan menuruti pendapat dan perkataan seseorang. Guru adalah panutan bagi siswa, maka setiap perkataan guru selalu dituruti, dan setiap perbuatan dan perbuatannya menjadi teladan bagi siswa.²⁷ Pendidik (guru) adalah semua orang yang mempengaruhi perkembangan manusia: manusia, alam, budaya. Namun yang terpenting dari ketiganya adalah manusia.²⁸

²⁶ Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 39

²⁷ Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa*, (Medan, 2018) hlm. 9

²⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.

Menurut Nur Uhbiyati pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt, Khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁹ Menurut Langeveld seperti yang dikutip oleh Alisuf Sabri, pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak.³⁰

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan memaksimalkan potensi baik emosional, kognitif maupun psikomotoriknya. Guru juga termasuk orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu anak didik berkembang jasmani dan rohani hingga mencapai tingkat kedewasaan dan menunaikan tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, ia adalah makhluk sosial dan dapat menjadi individu yang mandiri.³¹ Guru adalah jembatan atau profesi dengan keahlian dan keahlian khusus dalam pendidikan profesi, yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik.³²

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1997) hlm. 71

³⁰ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999) hlm. 8

³¹ Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Ruszz Media). 2010, hlm. 128

³² Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras. 2014), hlm. 140

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa guru adalah orang yang profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi siswa untuk membentuk mereka menjadi pribadi yang berbakat secara mental dan intelektual.

2. Peran Guru

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.³³ Mengajar tidak boleh sembarangan atau asal-asalan, karena prana guru erat kaitannya dengan pekerjaan guru. Hal ini karena akan berakibat fatal jika kualitas pendidikan tidak ditingkatkan. Guru perlu mengetahui tugas dan perannya sebagai guru agar dapat memberikan kontribusi penting bagi peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberikan kesempatan belajar untuk membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru tidak terbatas pada penyampaian muatan keilmuan saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan. Ternyata peran guru tidak hanya penting sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah pembelajaran. Sebagai kepala sekolah, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang semakin meningkat, antara lain melaksanakan RPP,

³³ Tohirin, 1967. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005. hlm.165

mengelola pembelajaran, menilai hasil belajar, memotivasi peserta didik, membimbing, dan memberikan pengajaran.³⁴

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. Pertama, guru berfungsi sebagai orang yang memberikan pengetahuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh berhenti belajar. Karena ilmunya diturunkan kepada murid-muridnya. Kedua, guru merujuk mata pelajaran yang diajarkannya sebagai model. Ini terutama berlaku di bidang studi agama. Guru yang bersangkutan dianjurkan untuk mampu menunjukkan keindahan akhlak dan keimanan. Ketiga, guru harus menggambarkan panutan sebagai seseorang yang disiplin, disengaja, mencintai mata pelajaran, idealis, dan menunjukkan usaha yang besar.³⁵ Asep Yony menyampaikan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, beliau berpendapat bahwa dirinya diharapkan dapat mengembangkan dan mengembangkan kemampuan dan karakter yang baik.³⁶ Menurut Cece Wijaya, profesi guru memiliki tiga tugas dan tanggung jawab utama: 1: guru sebagai pengajar, 2: sebagai pemimpin, dan 3: sebagai pengelola kelas.³⁷

Semua peranan ini harus dikuasai oleh guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa.

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 98-100

³⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

³⁶ Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9

³⁷ A, Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1991)

Seiring berkembangnya zaman, dunia mengalami kemajuan dalam segala bidang disebut era globalisasi.³⁸

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru yang Baik

Profesi guru merupakan profesi yang luhur dan mulia, baik dari sudut pandang masyarakat dan bangsa, maupun dari sudut pandang agama. Guru sebagai pendidik adalah orang yang telah berjasa besar bagi masyarakat dan negara. Tinggi rendahnya budaya masyarakat dan negara sangat bergantung pada kualitas pengajaran dan pengajaran oleh guru. Oleh karena itu, guru harus berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar masyarakat benar-benar memahami betapa sulit dan mulianya tugas guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.³⁹

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

a. Berijazah

Ijazah ialah gelar pemberdayaan yang dapat memberi tanggung jawab sebagai guru di sekolah tertentu. Ijazah lebih dari sekedar

³⁸ Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat menjadi Guru Professional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011). hlm. 45

³⁹ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8

selembar kertas, itu adalah bukti bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk posisi atau pekerjaan.

b. Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan merupakan kondisi yang tidak dapat diabaikan oleh guru. Misalnya, ketika seorang guru terkena penyakit menular, maka kesehatan anak-anak dalam bahaya dan memiliki konsekuensi yang mengerikan bagi guru dan tugasnya sebagai pendidik. Bahkan manusia tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik jika tubuhnya terus menerus dihindangi penyakit. Namun, ini tidak ditujukan untuk penyandang disabilitas atau disabilitas.

C. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi Guru adalah kompetensi dan kewenangan seorang guru dalam praktik profesi guru. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yakni harus mampu membimbing pembelajaran anak didiknya.⁴⁰ Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melakukan dialog atau mengatur proses belajar mengajar, melakukan penilaian. Serta melanjutkan dengan keterampilan kepribadian. Ini adalah sifat-sifat karakter yang tegas, mulia, bijaksana dan berwibawa.

⁴⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 20

Kompetensi profesional berikut merupakan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan diri sebagai guru yang profesional. Mengandung keahlian atau keahlian dalam suatu bidang.⁴¹ Dan terakhir adalah keterampilan interpersonal yang merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi secara efektif, berteman, dan bekerja dengan siswa, pendidik lain, guru lain, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.⁴² Kondisi-kondisi yang diuraikan merupakan syarat-syarat umum kedudukan guru dalam masyarakat. Apalagi masih banyak pendapat lain tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi guru untuk menjadi pendidik yang baik. Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global.⁴³

Moralitas dan budi pekerti sangat penting di sekolah madrasah yang sistem pendidikannya berbasis Islam, yaitu pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan di madrasah memiliki identitas tersendiri. Ini berarti menghargai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan memastikan bahwa semua guru, apapun jenis ajarannya, memenuhi persyaratan kepribadian muslim dan keyakinan agama. Karena setiap gerak, sikap tubuh, setiap perkataan, setiap jalan hidup seorang guru madrasah mempengaruhi jiwa muridnya. Semua guru madrasah

⁴¹ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2012), hlm. 13-14

⁴² Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 51

⁴³ Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 45-46

sekurang-kurangnya beragama Islam, memiliki sikap positif terhadap Islam, serta akhlak dan moralnya harus sesuai dengan ajaran Islam. Padahal, guru madrasah yang ideal adalah orang yang bisa mengenalkan siswanya pada ajaran Islam melalui ilmu yang diajarkannya. Selain menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan, seseorang juga harus menguasai ajaran Islam.⁴⁴

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

1. Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (controlling) penyeliaan (supervising) dan pemantauan (monitoring). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.⁴⁵ Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan

⁴⁴ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 122-125

⁴⁵ Sudjana, Djadju. 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 9

awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁶

2. Akhlakul Karimah

a) Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq, yang berarti tabiat, watak, perbuatan, atau kebiasaan.⁴⁷ Alasannya berasal dari kata khalaqa yang berarti penciptaan. Ini memiliki akar yang sama dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (menciptakan) dan khaliq (penciptaan). Analogi akar di atas berarti bahwa moralitas melibatkan gagasan untuk menciptakan sintesis

⁴⁶ Simanjuntak, B.I.L Pasaribu. 1990. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. (Bandung: Tarsito. 1990), hlm. 84

⁴⁷ Al Munjid, *fi al lughah wa al-I'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1989), hlm. 164

antara kehendak Khaliq (Tuhan) dan tindakan Makhluq (manusia). Dengan kata lain, perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai-nilai moral yang hakiki hanya jika tindakan dan tindakannya didasarkan pada kehendak Khaliq (Tuhan). Menurut pemahaman etimologis, akhlak bukan hanya peraturan atau norma yang mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan bahkan alam semesta..⁴⁸

Akhlakul Karimah adalah semua perbuatan (baik) terpuji yang timbul dari sifat-sifat baik, selalu identik dengan iman dan perbuatan baik, terpuji dan tidak bertentangan dengan hukum syariah atau akal sehat. Manfaat yang diterima seseorang dari Akhlakul Karimah termasuk menerima cinta dari Tuhan, manusia dan alam semesta, memiliki karakter yang baik, sikap yang baik, sopan santun dan perilaku yang baik dan mengikuti ajaran Islam..⁴⁹

Adapun terminologi, ada beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh banyak ahli dan pemikir Islam klasik dan modern. Di bawah ini adalah beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli:

b) Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih

Ibnu Maskawaih, seorang cendekiawan Islam dan ahli akhlak yang sangat terkemuka, menulis dalam Kitabnya Tahdzibul Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sikap yang mendarah daging di lubuk

⁴⁸ Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 98

⁴⁹ Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 101

jiwa yang memungkinkan manusia untuk berperilaku tanpa perlu pemikiran atau refleksi lebih lanjut. Akhlak menurutnya adalah konsep mental yang dimiliki seseorang yang mendorong tindakan tanpa perlu pemikiran atau musyawarah. Sikap jiwa manusia sebagian berasal dari fitrah naluriah dan sebagian lagi dari kebiasaan dan latihan.

c) Akhlak Menurut Al-Ghazali

Menurut Imam al-Ghazali, salah satu pendukung besar Hujjatul Islam bahwa akhlak tidak terbatas pada sikap dan kebajikan pribadi, tetapi mencakup berbagai kebajikan akal, amal, individu dan masyarakat. Menurutnya, akhlak adalah sikap yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan berbagai tindakan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa aspirasi yang menghasilkan tindakan langsung tanpa perlu dipikirkan. Keadaan jiwa dapat berupa sifat alamiah (*thabi'i*) yang disebabkan oleh fitrah manusia untuk bertindak atau tidak bertindak, seperti rasa takut. Karena akhlak juga merupakan cermin yang mencerminkan perilaku individu, maka keberadaan moralitas harus dikonstruksi dan diarahkan. Karena akhlak adalah pedoman menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di sini penting untuk membangkitkan semangat anak-anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam hal ini guru dengan

menggunakan strategi yang tepat untuk menjadikan siswa berperilaku tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik suatu populasi atau lokalitas tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi dan peristiwa.⁵⁰ Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (berlawanan dengan numerik) dan menggunakan analitik saat menyajikannya. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam kondisi dan kondisi yang alamiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan awal. Keterlibatan langsung penulis dalam pelaksanaan penelitian diperlukan untuk merumuskan masalah yang diangkat. Yang kedua adalah metode kualitatif yang dapat mengakomodasi pengaruh yang berbeda pada kriteria nilai yang dipertimbangkan.

Studi lapangan dinarasikan dengan sifat deskriptif dan kualitatif ketika peneliti menggali data penelitian dengan menghadirkan situasi kehidupan nyata di lapangan penelitian. Maka dalam hal ini, pendekatan

⁵⁰ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5

kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs N 9 Sleman Yogyakarta yang terletak di RT.06/RW.26, Desa Nayan, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

C. Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian ini adalah Guru mata Pelajaran Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Guru Aqidah Akhlak, Guru Alqur'an Hadits, Guru Bahasa Arab, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Guru Fiqih, Seluruh Wali Kelas dari kelas 9 dan empat Peserta Didik kelas 9 yang masing-masing kelas diambil hanya satu siswa saja.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu metode pengumpulan sumber data berdasarkan pertimbangan peneliti yang diyakini paling tahu tentang subjek penelitian di lapangan terhadap kriteria tertentu..⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian⁵². Teknik observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi langsung terhadap proses/tahapan pembangunan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang membutuhkan komunikasi antara peneliti dan informan.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 218

⁵²Suryadi, Asip & Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Kelas bagi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), hlm. 101

Peneliti dapat secara terbuka bertanya kepada informan dan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh informasi yang lengkap. Komunikasi dapat dilakukan secara tatap muka dengan pelapor atau melalui media sosial untuk mendapatkan informasi, tergantung pada keadaan. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi perkembangan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman Yogyakarta..

3. Dokumentasi

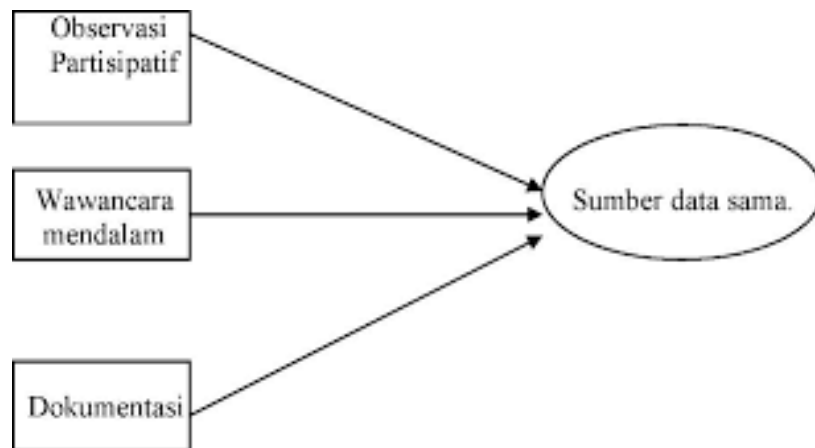
Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data penelitian tentang berbagai topik dalam bentuk agenda, buku, catatan, surat kabar, majalah, surat, transkrip, dll.⁵³

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan

⁵³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 100

data dengan sumber data yang ada.⁵⁴ Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data.



Bagan 3.1: Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah Menemukan kebenaran informasi melalui berbagai jenis metode dan sumber pengumpulan data. Sebagai contoh, selain dari wawancara dan pengamatan, peneliti dapat menggunakan pengamatan partisipatif (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto.⁵⁵

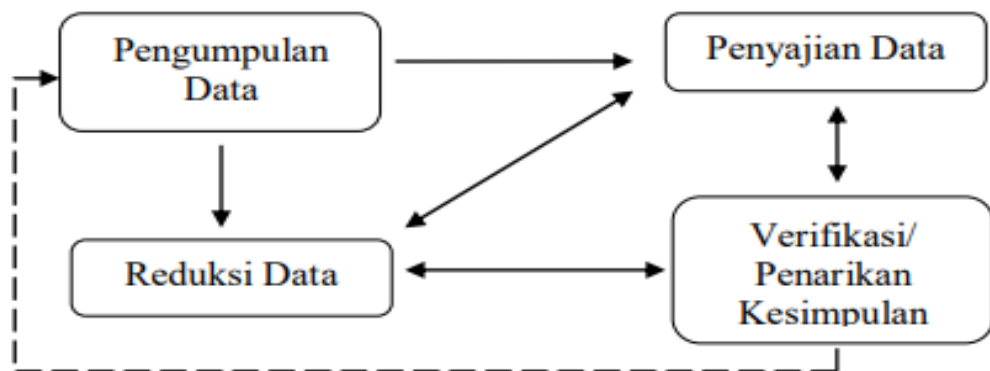
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam wawancara, observasi, kuesioner, dan proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari dokumentasi. Menarik kesimpulan memudahkan Anda dan orang lain untuk memahaminya. Penelitian ini menggunakan

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 125

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.136-137

teknik analisis interaktif, yaitu teknik analisis data. Metodologi terdiri dari empat komponen proses analisis: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi umum dapat diperoleh dari jumlah informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Setiap informasi kemudian akan memiliki lokasi atau wilayah masing-masing yang akan menjadi petunjuk dalam melakukan penelitian lebih lanjut.⁵⁶



Bagan 3.2: Teori Miles, Huberman, dan Saldana tentang Metode Analisis Interaktif

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh

⁵⁶ M.B Miles, A.M Huberman, dan J.Saldana., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. 2014. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan usaha membuat ramgkuman data dari data penelitian yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok penting dari fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan grafik sehingga data yang didapat mudah dibaca dan dipahami.

4. Penyimpulan Data

Pada fase ini, peneliti melalui proses penangkapan esensi dari representasi data yang disusun dalam bentuk kalimat dan rumusan yang singkat, padat, namun mengandung makna yang lebih luas. Tahap akhir ini menggunakan data yang diperoleh setelah dilakukan analisis untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Jika tidak maka akan dilakukan tindakan lebih lanjut dan pembelajaran akan dihentikan jika tujuan pembelajaran tercapai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

Untuk lebih mengenal MTs N 9 Sleman, maka tidak dapat lepas dari tujuan terhadap sejarah berdirinya. MTs N 9 Sleman ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan

Sebelum MTsN Maguwoharjo didirikan, terlebih dahulu telah berdiri sebuah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 Januari 1968. PGA LBN ini mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan kurikulumnya sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, Arab, dan latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN yang ada di Indonesia yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs. Supardi Abdusshomat, seorang sarjana tuna netra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974,

kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974-1979.

Kemudian perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16/1978, PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian yaitu :

- i. MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
- ii. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTsN Maguwoharjo direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985

baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi.

Nama Madrasah dalam masa perjalanannya mengalami perubahan. Melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tertanggal 18 November 2015, MTsN Maguwoharjo berubah satuan kerjanya menjadi MTsN 9 Sleman.

Sehubungan dengan perkembangannya hingga sekarang, MTsN 9 Sleman (Maguwoharjo) sudah dipimpin oleh 11 Kepala Madrasah, yaitu :

- i. Fadhil Yusuf (1979-1984)
- ii. Kirmadji (1984-1989)
- iii. Sumidi, BA (1989-1990)
- iv. Firmansyah Girsang, SH (1990-1996)
- v. Sudiyo (1996-1999)
- vi. Moh Arifin (1999-2003)
- vii. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag (2003 – 2007)
- viii. Zuliadi, M.Ag (2007-2013)
- ix. Ma'mur Amprani, M.Pd (2013-2015)
- x. Supangat, S.Pd., M.Pd.I (2015-2018)
- xi. Rita Astuti, S.Pd (2018-2020)
- xii. Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I (2020-2021)
- xiii. Bp. Hadlirin, S.Ag, M.Pd.I (2021-Sekarang)

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya insan religius, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan”

Dengan Indikator:

- i. Terimplementasikannya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- ii. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang keagamaan
- iii. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang akademik dan nonakademik.
- iv. Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- v. Terampil memanfaatkan digitalisasi madrasah
- vi. Mengembangkan penelitian humaniora, teknologi, dan sains.
- vii. Peduli terhadap sesama dan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Dengan Indikator:

- i. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pengembangan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa.
- ii. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dapat mencetak insan berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- iii. Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan yang berbasis digital
- iv. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk mewujudkan gagasan baru yang berorientasi ke masa depan

- v. Membiasakan warga madrasah peduli terhadap kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan diri, sesama, dan lingkungan madrasah

C. Tujuan Sekolah

Dengan Indikator:

- i. Terbentuk insan pendidikan yang memiliki dan menerapkan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa, disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, peduli, dan terampil.
- ii. Terbentuk insan yang berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- iii. Terbentuk kemampuan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan digitalisasi madrasah
- iv. Terbentuk insan pendidikan yang mampu mewujudkan gagasan baru yang berorientasi masa depan melalui penelitian
- v. Terwujud lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, nyaman, asri, indah, produktif, dan inovatif.

Melihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah, secara umum berdasarkan judul penelitian saya bahwa pencapaian sekolah ini belum maksimal sesuai dengan visi dan misi yang ada. Salah satu diantaranya, yakni berkaitan dengan sumber daya insani yang aktif. Faktanya ini belum tercapai karena, rata-rata guru yang ada di sekolah tersebut cukup kesulitan untuk mewujudkan program pembinaan akhlakul

karimah ini dengan perkembangan zaman yang serba canggih dan serba menggunakan teknologi. Sementara sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk guru sedikit memadai dengan adanya jaringan internet untuk guru agar bisa mengakses berbagai macam materi pelajaran dan model pembelajaran terkini.

D. Letak Geografis Sekolah

Lokasi MTs N 9 Sleman berada di Ds.Nayan, Kel.Maguwoharjo, Kec.Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55281. Sekolah ini terletak di area strategis dan mudah dijangkau oleh siswa/i yang berasal dari wilayah sekitar. Selain itu, lokasi yang strategis juga memudahkan siswa/i dalam mengakses fasilitas umum seperti rumah sakit, pasar, pusat perbelanjaan, dan transportasi umum. Dengan lingkungan yang nyaman dan aman, diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi siswa/i dalam belajar dan membentuk karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan upaya pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di MTs N 9 Sleman untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan bermartabat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Konsep Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas 9 di MTsN 9

Sleman

Secara etimologi, peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi, peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan, baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.⁵⁷

Sementara itu, Ramayulis menyatakan bahwa etika siswa dalam mencari pengetahuan adalah siswa harus memiliki tujuan untuk memperindah jiwa dengan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah, siswa harus gigih dalam mencari pengetahuan dan sabar dalam menghadapi rintangan dan cobaan yang datang, siswa harus ikhlas dalam mencari pengetahuan dan menghormati guru, berusaha mendapatkan persetujuan dari guru dengan menggunakan cara yang baik, siswa harus berjuang dengan sungguh-sungguh dalam mencari pengetahuan dan didoakan agar berhasil dalam menuntut ilmu.⁵⁸

⁵⁷ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2008), 103.

⁵⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 133.

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.⁵⁹ Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁶⁰ Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.⁶¹

Selama saya observasi di MTs N 9 Sleman pada tanggal 15 April jam 09:00 hingga 10:00, saya berbicara dengan pak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) untuk berdiskusi sambil wawancara mengenai Konsep Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman. Menurut beliau bahwa betapa pentingnya Pembinaan Ahlakul Karimah karena akhlak melebihi dari ilmu. Beliau mengatakan:

“Akhlak lebih dari ilmu oleh karenanya lebih dikedepankan akhlak itu, itu selaras dengan di jawa atau dimanapun berada ada etika tata keramat itu memang harus di penting nabi ajah diutus di dunia untuk menyempurkan akhlak”.⁶²

Disini sudah ditegaskan bahwa Akhlak itu sangatlah penting bahkan melebihi Ilmu Pengetahuan. Sehingga dimanapun kita berada kita harus punya sopan santun, etika, dan Moral.

⁵⁹ Ibnu Maskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (Beirut: Maktabah al-Hayah li At-Tiba'ah wa Nasyr, tt), 51

⁶⁰ Al-Gazali, *Ihya' 'Ulumuddin* (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), 52.

⁶¹ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

⁶² Wawancara dengan bapak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 18 April 2023 pukul 13:00 sampai 13:45 WIB

Tidak lupa juga saya bertanya kepada bapak mengenai kapan dan mengapa Program Pembinaan Akhlakul Karimah itu dirancang, mengenai hal itu beliau mengungkapkan bahwa sejak adanya peraturan atau tata tertib di sekolah saja sudah termasuk bagian program pembinaan akhlakul karimah. Lalu beliau menjelaskan kembali bahwa alasan program ini sangatlah penting bagi siswa karena semua sekolah/madrasah pasti punya tata tertib dan juga peraturan yang perlu diikuti oleh seluruh peserta didik. Tapi beliau juga menyatakan bahwa sebagai bentuk evaluasi dari program pembinaan akhlakul karimah itu adalah adanya pembiasaan dan pengawasan baik dari pihak sekolah maupun keluarga untuk selalu mengawasi lingkungan serta lingkup pertemanan peserta didik. Berikut pernyataan beliau:

“Dimanapun sekolahnya harus merancang namanya pembinaan Akhlakul Karimah. Contoh yang paling sederhana dari program pembinaan Akhlakul Karimah adalah membuat tata tertib sekolah. Setelah pembinaan akhlakul karimah tersebut dijalankan, jangan lupakan juga dengan pembiasaan dan pengawasan baik di sekolah maupun di rumah”.⁶³

Beliau juga menambahkan kalau program pembinaan akhlakul karimah itu juga merupakan salah satu syarat dalam kenaikan kelas serta wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa/I di MTs N 9 Sleman. Dan beliau juga menambahkan beberapa contoh pembiasaan didalam pembinaan akhlak yang ada di sekolah MTs N 9 Sleman itu adalah Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Dhuha berjamaah, Tadarus Alqur'an,

⁶³ Wawancara dengan bapak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 18 April 2023 pukul 13:00 sampai 13:45 WIB

Sedekah, dan program Takhossus".⁶⁴ Dengan mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan siswa/i dapat membentuk karakter yang kuat dan bermartabat, serta mampu berperilaku terpuji kepada sesama. Selain itu, program tersebut juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan di MTs N 9 Sleman dengan melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berintegritas.

2. Peran Guru dalam mengimplementasikan pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman

Seorang guru memiliki tugas yang lebih dari sekedar mengajar, ia juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal. Sebagai model atau teladan bagi siswa, guru harus memperlihatkan perilaku yang baik dan disiplin sebagai contoh nyata bagi siswa. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan karakter siswa, terutama dalam aspek keagamaan. Untuk itu, guru harus memberikan teladan perilaku yang baik dalam hal keimanan, ketaatan beribadah, dan memiliki sikap yang terpuji.

Perilaku menyimpang atau penurunan moral pada anak-anak dan remaja saat ini sangat umum terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, gaya hidup, dan faktor keluarga. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pembinaan akhlakul karimah kepada siswa, terutama di kelas 9, untuk mempersiapkan

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 18 April 2023 pukul 13:00 sampai 13:45 WIB

mental, sikap, dan jiwa religius yang kuat saat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong kegiatan keagamaan dan perilaku yang baik melalui pembiasaan yang terus-menerus.

Menurut pak Hadlirin selaku Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman menjelaskan bahwa beliau selalu memantau atau memberikan contoh kepada Siswa/inya. Beliau berkata:

“Saya juga memberikan tugas manajerial yang berkaitan dengan program evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah kepada wali kelas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, para Konselor (bimbingan Konseling), serta program Pendampingan. Terkait dengan program pembiasaan, kami ada pembiasaan untuk membaca Al-qur’an, pembiasaan dengan sholat Dzuhur berjamaah dan pembiasaan sholat Dhuha. Hal yang lain terkait dengan evaluasi ada yang kasus, yg program reguler terkait dengan rapat dengan naik kelas dan rapat ini di adakan 2 kali pertemuan dalam satu semester, setiap saat kita juga mengadakan briefing juga rapat wali kelas dan menemukan peserta didik yg bermasalah atau peserta didik yg berprestasi, tapi yang harus ditekankan dalam program pembinaan akhlakul karimah tidak berguna kalau tidak bersinergi dengan pembinaan akhlak di rumah melalui orang tua dan lingkungan para siswa/i”.⁶⁵

Namun, pak Hadlirin menekankan bahwa program pembinaan Akhlakul Karimah tidak akan berhasil dengan baik tanpa sinergi dengan pembinaan akhlak di rumah melalui orang tua dan lingkungan siswa/siswi. Oleh karena itu, beliau juga berupaya mengedukasi dan membina orang tua agar dapat mendukung program pembinaan akhlakul karimah di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 18 April 2023 pukul 13:00 sampai 13:30 WIB

sehari-hari di rumah. Sebagai Kepala Madrasah, pak Hadlirin menyadari bahwa proses pembinaan akhlakul karimah adalah proses yang terus menerus dan tidak pernah berhenti. Oleh karena itu, selalu diperlukan upaya untuk memantau dan mengevaluasi program pembinaan Akhlakul Karimah secara rutin serta mengembangkan program yang lebih efektif agar siswa/siswi dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah.

Bapak Warsun, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MTs N 9 Sleman, memiliki pandangan bahwa implementasi pembinaan Akhlakul Karimah untuk kelas 9 masih belum cukup. Menurut beliau, hal ini disebabkan oleh dinamika perubahan sikap yang terjadi terus menerus pada siswa. Bapak Warsun percaya bahwa proses pembinaan Akhlakul Karimah harus terus ditingkatkan agar siswa dapat berkembang dengan baik dari segi akhlaknya.⁶⁶

Akan tetapi, berbeda dengan ibu Ummu selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MTs N 9 Sleman menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa siswa yang belum menyadari pentingnya pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pembinaan akhlak telah dilakukan sejak awal mereka memasuki madrasah, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan saat berwudhu maupun sholat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Warsun Munawwir (Wakil Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 26 April 2023 pukul 21:00 sampai 22:00 WIB

pembinaan akhlakul karimah membutuhkan upaya yang terus-menerus dan konsisten agar dapat memperkuat karakter siswa dalam aspek spiritual dan sosial. Dalam hal ini, peran guru dan pengelola madrasah sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan yang tepat kepada para siswa. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat memahami pentingnya pembinaan akhlakul karimah dalam kehidupan mereka dan dapat menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari.⁶⁷

Sedangkan menurut ibu Herni, sebagai seorang guru PAI SKI di MTs N 9 Sleman, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan Akhlakul Karimah, yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, melakukan pembiasaan dengan mengulang-ulang perilaku baik, memberikan latihan atau praktik untuk menguatkan perilaku yang diinginkan, serta memberikan hukuman yang sesuai untuk tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan menerapkan ketiga metode ini secara konsisten, diharapkan siswa dapat memperoleh pembinaan akhlak yang optimal dan menjadi pribadi yang berkarakter baik..⁶⁸

Pak Nizar selaku Guru PAI Alqur'an Hadits mengatakan bahwa Program Pembinaan Akhlakul Karimah di Madrasah bisa dengan

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Ummu Hani (Wakil Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 26 April 2023 pukul 18:00 sampai 19:00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Herni (Guru PAI SKI MTs N 9 Sleman) pada hari Selasa, 18 April 2023 pukul 09:00 – 09:30 WIB

pembiasaan melalui kegiatan positif, seperti 3S (Senyum, Salam, Sapa) disaat datang ke madrasah, kegiatan Tahfiz Takhusus sebagai bentuk komitmen madrasah sebagai madrasah Tahfiz, dll. Alasan menggunakan metode tersebut, supaya anak terbiasa dan mau melakukan serta bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajibannya. Bayangkan jika tidak ada kegiatan-kegiatan tersebut, bisa jadi anak hanya tau kewajibannya, tapi tidak dilaksanakan.⁶⁹

Pak Anton, seorang guru PAI Fiqih, menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah dapat diukur dari seberapa baik mereka menjalankan kebiasaan yang baik, seperti berbicara dengan sopan dan santun, berperilaku jujur, serta memiliki sikap disiplin yang tinggi. Menurutnya, ketiga hal ini merupakan indikator penting dalam menentukan seberapa baik pembinaan akhlak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ia juga menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing dan membina siswa untuk dapat mencapai keberhasilan tersebut.⁷⁰

Menurut Ibu Etik yang merupakan guru PAI Aqidah Akhlak, Pembinaan Akhlakul Karimah sangat penting bagi siswa karena menyangkut masa depan mereka. Dengan memiliki akhlak yang baik, siswa akan menjadi putra dan putri yang sholeh dan sholehah, yang

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Nizar (Guru PAI Alqur'an Hadits MTs N 9 Sleman) pada hari Kamis, 27 April 2023 pukul 08:00 – 08:30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Anton (Guru PAI Fiqih MTs N 9 Sleman) pada hari Rabu, 26 April 2023 pukul 19:00 – 19:30 WIB

diharapkan dapat menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya. Ibu Etik menekankan bahwa memiliki akhlak yang baik lebih penting daripada hanya menjadi siswa yang pintar. Seorang siswa yang memiliki akhlak yang baik akan lebih dihormati dan dihargai oleh masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus menjadi fokus utama dalam pendidikan siswa.⁷¹

Tidak lupa juga saya bertanya kepada Sakha yang merupakan salah satu Peserta didik kelas 9A mengatakan bahwa selama dia sekolah di MTs N 9 Sleman itu dia sudah dibina sejak kelas 7 melalui program Tahfidz/Takhossus, Sholat Dhuha dan Zuhur, Sedekah “*One day, One Thousand*”, Halaqah, dan kegiatan keagamaan lainnya.⁷²

Berikutnya saya juga melakukan wawancara kepada Farrez, seorang peserta didik dari kelas 9D. Dia menjelaskan bahwa selama ini para guru di MTs N 9 Sleman berusaha keras untuk selalu tulus, sabar, teliti, dan tegas dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah melalui beberapa program keagamaan seperti Sholat Berjamaah, Tahfidz, Sedekah/Infaq Harian, Halaqah,dll.⁷³

Lalu menurut Hasna yang merupakan seorang peserta didik kelas 9B mengatakan bahwa anak-anak kelas 9 cukup antusias dalam mengikuti

⁷¹ Wawancara dengan ibu Etik (Guru PAI Aqidah Akhlak MTs N 9 Sleman) pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 21:00 – 21:30 WIB

⁷² Wawancara dengan Surya Atmaja Sakha, pesesrta didik kelas 9A di MTs N 9 Sleman pada pukul 11:49 WIB, tanggal 9 Mei 2023

⁷³ Wawancara dengan Farrez Fatawwied, pesesrta didik kelas 9C di MTs N 9 Sleman pada pukul 11:49 WIB, tanggal 9 Mei 2023

Program Pembinaan Akhlakul Karimah walaupun agak melelahkan bagi mereka tapi akan berguna untuk kebaikan anak kelas 9 juga.⁷⁴

Sedangkan menurut Anggun yang merupakan peserta didik kelas 9D mengatakan sebaliknya bahwa ada beberapa anak yang merasa kurang nyaman dengan metode Pembinaan Akhlakul Karimah dikarenakan cukup sulit baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁷⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan Akhlak Peserta Didik kelas 9 di MTsN 9 Sleman

Pembinaan akhlakul karimah adalah suatu proses yang kompleks dan membutuhkan upaya dan kesabaran yang besar. Beberapa faktor pendukung yang dapat membantu dalam proses ini adalah lingkungan yang kondusif, pendidikan yang baik, serta contoh dan teladan dari orang-orang yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Dengan lingkungan yang kondusif, siswa/i dapat terhindar dari pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Selain itu, pendidikan yang baik dapat membantu individu untuk memahami dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Dan contoh serta teladan dari orang-orang yang memiliki akhlakul karimah yang baik dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi individu untuk mengembangkan akhlak yang baik.

⁷⁴ Wawancara dengan Hasna Amalia, pesesrta didik kelas 9B di MTs N 9 Sleman pada pukul 15:40 WIB, tanggal 20 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Anggun Diartina, pesesrta didik kelas 9D di MTs N 9 Sleman pada pukul 11:49 WIB, tanggal 9 Mei 2023

Namun, dalam proses pembinaan akhlakul karimah juga terdapat faktor penghambat yang dapat mempersulit proses tersebut. Beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah adalah lingkungan yang buruk, pendidikan yang kurang, serta pengaruh dari media sosial dan teknologi yang seringkali menampilkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam kondisi lingkungan yang buruk, peserta didik dapat terpengaruhi oleh perilaku yang negatif dan berpotensi merusak nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan sebelumnya. Selain itu, pengaruh dari media sosial dan teknologi juga dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik, sehingga dapat menghambat proses pembinaan akhlakul karimah.

3.1 Faktor Pendukung

Mengenai dengan faktor pendukung, guru juga menyediakan fasilitas yang memudahkan siswa untuk belajar, memahami, dan menerapkan akhlakul karimah. Pak Hadlirin selaku Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman mengatakan:

“Sekolah ini memiliki beberapa sarana yang dapat membantu siswa beraktivitas dan belajar di lingkungan sekolah, di antaranya adalah masjid yang dapat digunakan siswa untuk kegiatan keagamaan, kebijakan waktu bagi siswa untuk bersosialisasi, serta program "Sungkur" dan "Suskem" yang bertujuan meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa serta mempererat hubungan antara siswa, pengajar, dan orang tua. Program ini diharapkan dapat

membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka dan mencapai prestasi yang lebih baik di masa depan.”⁷⁶

Lalu menurut Pak Warsun dan Ibu Ummu, yang merupakan Wakil Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman, berpendapat bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendukung anak dalam meningkatkan Akhlak Terpuji pada siswa kelas 9 di sekolah tersebut. Pertama, melalui pembinaan yang kontinyu dengan mengadakan kegiatan keagamaan. Kedua, memberikan pendampingan secara personal maupun kelompok untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ketiga, memberikan reward dan punishment kepada siswa untuk mendorong mereka dalam berperilaku positif dan mengevaluasi perilaku yang tidak sesuai. Keempat, mengembangkan pembiasaan 3S (santun, sopan, dan sadar) dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Kelima, memberikan pendampingan secara intensif menjelang kegiatan asesmen baik itu di tingkat madrasah maupun tingkat provinsi. Semua pendekatan ini memerlukan upaya dan kesabaran yang besar dalam mendukung siswa dalam memperkuat karakter keagamaan dan terus menerapkan Akhlak Terpuji dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

Tidak jauh berbeda dengan pendapat pak Nizar selaku guru PAI Alqur'an Hadits MTs N 9 Sleman, beliau berpendapat bahwa Program

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 18 April 2023 pukul 13:00 sampai 13:30 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Ummu Hani dan Bapak Warsun Munawwir (Wakil Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman)

pendampingan dan pembinaan adalah upaya sekolah untuk membantu siswa mengatasi masalah di dalam dan di luar lingkungan sekolah serta meningkatkan efektivitas pembinaan akhlakul karimah bagi siswa kelas

9. Berikut paparan beliau:

“Kalau dari pendapat saya mengenai faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini ialah upaya sekolah untuk membantu siswa mengatasi masalah di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Program ini juga dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlakul karimah untuk siswa kelas 9. Setiap siswa akan mendapat perhatian dari 3 guru yaitu guru pendamping/pembimbing, wali kelas, dan BK. Melalui program ini, siswa dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi diri serta menjaga akhlak yang terpuji. Perhatian dari guru-guru ini dapat membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk menjadi siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia”.⁷⁸

Tak lupa juga saya bertanya dengan Sakha selaku peserta didik kelas 9A yang mengatakan bahwa dengan adanya pembinaan akhlakul karimah seperti Tahfidz/Halaqah akan membuat sebuah pembiasaan yang baik.⁷⁹ Sedangkan menurut Hasna selaku peserta didik kelas 9B yang menjelaskan bahwa contoh bentuk penerapan dalam program pembinaan akhlakul karimah itu adalah bisa melaksanakan Sholat Tahajud pada malam hari, Sholat Dhuha/Zuhur berjamaah, Infaq, Dzikir, Do'a, dan Muroja'ah Alqur'an.⁸⁰ Lalu menurut pendapat Farrez selaku peserta didik kelas 9C bahwa beliau merasakan adanya

⁷⁸Wawancara dengan bapak Nizar (Guru PAI Alqur'an Hadits MTs N 9 Sleman) pada hari Kamis, 27 April 2023 pukul 08:00 – 08:30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Surya Atmaja Sakha, pesesrta didik kelas 9A di MTs N 9 Sleman pada pukul 11:49 WIB, tanggal 9 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Hasna Amalia, pesesrta didik kelas 9B di MTs N 9 Sleman pada pukul 15:40 WIB, tanggal 20 Mei 2023

peningkatan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghargai guru yang sedang menerangkan pelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa guru saat lewat, dan juga membantu teman yang sedang kesulitan.⁸¹ Sedangkan menurut Anggun selaku peserta didik kelas 9D menerangkan bahwa dengan pembinaan akhlakul karimah para peserta didik kelas 9 bisa menerapkan sholat lima waktu, mengaji, rajin bersedekah, serta sopan terhadap orang tua.⁸²

3.2 Faktor Penghambat

Pembinaan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama di sekolah. Namun, terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat menghalangi efektivitas dari proses pembinaan ini. Terutama bagi siswa kelas 9, yang berada di masa remaja yang rawan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Beberapa faktor penghambat ini antara lain kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya menjaga akhlak terpuji, pengaruh pergaulan yang negatif, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini agar dapat mengatasinya dan memperkuat faktor-faktor

⁸¹ Wawancara dengan Farrez Fatawwied, pesesrta didik kelas 9C di MTs N 9 Sleman pada pukul 11:49 WIB, tanggal 9 Mei 2023

⁸² Wawancara dengan Anggun Diartina, pesesrta didik kelas 9D di MTs N 9 Sleman pada pukul 11:49 WIB, tanggal 9 Mei 2023

pendukung yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembinaan akhlakul karimah pada siswa kelas 9.

Saat saya sedang melakukan wawancara, saya juga menanyakan kepada Pak Hadlirin, kepala madrasah MTs N 9 Sleman, mengenai pentingnya faktor keluarga dalam memfasilitasi pembinaan akhlakul karimah di lingkungan rumah. Beliau menerangkan:

“Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah di MTs N 9 Sleman dapat berasal dari keluarganya sendiri, misalnya saat peserta didik sering bangun telat dan diantarkan terlambat. Keluarga yang baik dalam mendidik peserta didik akan berpengaruh positif terhadap perilaku peserta didik tersebut. Jika keluarga memberikan contoh yang baik dan mendidik dengan nilai-nilai yang benar, peserta didik cenderung akan menjadi pribadi yang baik pula”.⁸³

Bapak Nizar, yang merupakan guru PAI Al-qur'an Hadits di MTs N 9 Sleman, mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam terwujudnya proses pembinaan akhlak di sekolah tersebut. Beliau mengatakan:

“Bagi saya, beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini adalah:

Pertama, keterbatasan bapak/ibu guru dalam memberikan pengawasan terhadap siswa, terutama saat siswa berada di luar lingkungan madrasah. Hal ini dapat membuat siswa terbebani dengan tanggung jawab yang lebih besar dalam memperkuat karakter keagamaannya.

Kedua, adanya siswa yang seharusnya mendapat perhatian khusus, namun justru malah mempengaruhi teman-temannya bahkan adik kelasnya untuk berbuat yang tidak semestinya. Faktor penghambat ini memerlukan penanganan yang serius agar proses pembinaan akhlak di sekolah dapat berjalan secara optimal. Oleh

⁸³ Wawancara dengan bapak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 18 April 2023 pukul 13:00 sampai 13:30 WIB

karena itu, upaya-upaya yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan siswa perlu dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat dan memperkuat pembinaan akhlak di MTs N 9 Sleman”.⁸⁴

Dan menurut bu Etik yang merupakan guru PAI Akidah Akhlak menjelaskan bahwa Salah satu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak di MTs N 9 Sleman adalah tingkat kesadaran siswa. Beliau mengatakan:

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah adalah kesadaran siswa yang kurang tentang pentingnya pembinaan akhlak. Kesadaran siswa terhadap akhlak yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengalaman hidup. Selain upaya dari sekolah dan guru, peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pembinaan akhlak. Dengan demikian, membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak yang baik diharapkan dapat membantu proses pembinaan akhlak di MTs N 9 Sleman berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa serta lingkungan sekitarnya”.⁸⁵

Menurut pak Anton selaku guru PAI Fiqih MTs N 9 Sleman menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran dari individu siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembinaan akhlak di MTs N 9 Sleman. Beliau menjelaskan:

“Menurut saya pribadi, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga akhlakul karimah sendiri sudah dapat menghambat proses pembinaan akhlak di sekolah. Faktor ini bisa dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan. Oleh karena itu, sekolah dan guru harus membantu meningkatkan kesadaran peserta didik dan orang tua dapat membantu melalui pendidikan di rumah. Dengan

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Nizar (Guru PAI Alqur’an Hadits MTs N 9 Sleman) pada hari Kamis, 27 April 2023 pukul 08:00 – 08:30 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Etik (Guru PAI Aqidah Akhlak MTs N 9 Sleman) pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 21:00 – 21:30 WIB

meningkatkan kesadaran peserta didik, diharapkan proses pembinaan akhlak dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya”.⁸⁶

Menurut ibu Herni selaku guru PAI SKI mengatakan bahwa faktor penghambat dari pembinaan akhlakul karimah sendiri adalah karena lemahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Beliau menjelaskan:

“Selama saya mengajar di sekolah ini, beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah itu terletak pada lemahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Faktor ini merupakan peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku dan karakter seseorang. Jika seseorang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, mereka cenderung lebih mampu mengendalikan diri, mengambil keputusan yang benar, dan menjaga akhlak yang baik. Namun, jika keimanan dan ketaqwaan kurang, maka akan ada kendala dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperkuat iman dan ketaqwaan mereka agar pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan dengan lebih efektif”.⁸⁷

3.3 Solusi dalam Mengatasi Hambatan Selama Proses Pembinaan Akhlakul Karimah

Mengenai solusi dalam mengatasi hambatan seputar pembinaan akhlakul karimah bahwa diperlukan adanya kerjasama antara pihak sekolah, pihak peserta didik, dan pihak orang tua peserta didik. Pak Hadlirin mengatakan bahwa aturan harus jelas, karena jika aturan tidak jelas maka para guru dan unit lainnya akan sulit untuk mengikutinya. Beliau menjelaskan:

“Kepastian dalam mengikuti aturan sangat penting dalam menjalankan sebuah institusi, termasuk dalam lingkup pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Hadlirin, jika aturan jelas maka guru dan semua unit pasti akan mengikutinya. Dalam hal ini, aturan

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Anton (Guru PAI Fiqih MTs N 9 Sleman) pada hari Rabu, 26 April 2023 pukul 19:00 – 19:30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Herni (Guru PAI SKI MTs N 9 Sleman) pada hari Selasa, 18 April 2023 pukul 09:00 – 09:30 WIB

yang jelas dapat memberikan kepastian dan arahan bagi para guru dan unit lainnya untuk menjalankan tugasnya dengan tepat dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, jika aturan tidak jelas, maka para guru dan unit lainnya mungkin akan mengambil tindakan yang berbeda-beda, bahkan tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk memastikan bahwa aturan yang dibuat jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan teratur”.⁸⁸

Berikutnya adalah pendapat dari ibu Ummu selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang mengatakan bahwa solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah adanya Pendampingan secara intensif menjelang kegiatan asesmen baik madrasah maupun tingkat provinsi. Berikut adalah paparan beliau:

“Pendampingan secara intensif dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, terutama menjelang kegiatan asesmen di tingkat madrasah maupun tingkat provinsi. Pendampingan ini dapat berupa pembinaan, pelatihan, atau mentoring yang dilakukan secara intensif oleh para guru atau pengajar. Pendampingan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang akhlakul karimah dan memberikan motivasi dan dukungan untuk mengembangkan akhlakul karimah. Diharapkan dengan pendampingan intensif, peserta didik dapat lebih siap menghadapi asesmen dan menjaga akhlakul karimah dengan lebih baik”.⁸⁹

Lalu ada pendapat juga dari pak Warsun selaku Wali Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MTs N 9 Sleman bahwa Solusi untuk memperkuat pembinaan akhlakul karimah di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Hadlirin (Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 18 April 2023 pukul 13:00 sampai 13:30 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Ummu Hani (Wakil Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 26 April 2023 pukul 18:00 sampai 19:00 WIB

- a. Dengan mengadakan pembinaan secara kontinyu melalui kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan pengajian.
- b. dengan memberikan pendampingan secara personal dan kelompok oleh guru atau pembimbing, sehingga siswa dapat mendapat pengarahan secara langsung.
- c. dengan menerapkan sistem reward dan punishment terhadap siswa, untuk memberikan motivasi dan konsekuensi atas perilaku yang baik atau buruk.
- d. dengan melakukan pembiasaan 3S (sopan, santun, dan saling menghargai) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berikut penjelasannya:

“Saya juga berpendapat bahwa Solusi untuk memperkuat pembinaan akhlakul karimah di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dengan mengadakan pembinaan secara kontinyu melalui kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan pengajian. Kedua, dengan memberikan pendampingan secara personal dan kelompok oleh guru atau pembimbing, sehingga siswa dapat mendapat pengarahan secara langsung. Ketiga, dengan menerapkan sistem reward dan punishment terhadap siswa, untuk memberikan motivasi dan konsekuensi atas perilaku yang baik atau buruk. Terakhir, dengan melakukan pembiasaan 3S (sopan, santun, dan saling menghargai) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah”.⁹⁰

Selanjutnya menurut ibu Herni selaku guru PAI SKI mengatakan bahwa Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan Akhlakul

Karimah di sekolah ini meliputi beberapa langkah yaitu:

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Warsun Munawwir (Wakil Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman) pada Rabu, 26 April 2023 pukul 21:00 sampai 22:00 WIB

- a. Mengajak siswa untuk beribadah dan memperkuat keimanan yang mungkin telah melemah
- b. Mendorong siswa agar bersahabat dengan mereka yang memiliki akhlak mulia

berikut penjelasannya:

“Salah satu solusi dalam memperbaiki Akhlakul Karimah yang tidak baik adalah dengan mengajak siswa untuk beribadah dan memperkuat keimanan yang mungkin telah melemah, seperti melalui membaca Al-Qur'an. Selain itu, penting juga untuk mendorong siswa agar bersahabat dengan mereka yang memiliki akhlak mulia. Kesadaran diri siswa, teladan dari guru, metode pembelajaran yang tepat, kerja sama dan dukungan dari orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa dapat memperbaiki akhlak mereka dan menjalani kehidupan yang lebih bermartabat”.⁹¹

Setelah itu menurut ibu Etik selaku Guru PAI Aqidah Akhlaq mengatakan bahwa penting bagi kita untuk mengajak peserta didik untuk bersama-sama menerapkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari, lalu diajak untuk berdiskusi mengenai cerita-cerita yang berkaitan dengan akhlakul karimah, serta memberikan sanjungan-sanjungan positif. Beliau kurang lebih menyampaikan:

“Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam mempraktekkan hal-hal positif sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong perilaku baik dan berdiskusi mengenai cerita-cerita yang mengangkat nilai-nilai akhlak. Selain itu,

⁹¹ Wawancara dengan ibu Herni (Guru PAI SKI MTs N 9 Sleman) pada hari Selasa, 18 April 2023 pukul 09:00 – 09:30 WIB

memberikan sanjungan dan penghargaan kepada siswa, seperti menyebutkan kecerdasan dan kelebihan mereka, dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk terus meningkatkan akhlak yang baik. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih terinspirasi dan termotivasi dalam mengembangkan akhlak yang positif dalam kehidupan sehari-hari”.⁹²

Begitu pula dengan pak Anton selaku Guru PAI Fiqih menerangkan bahwa solusi dari mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah dengan memberikan nasehat kepada siswa agar selalu menjalankan kebiasaan yang baik merupakan langkah penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Berikut paparannya:

“Untuk solusinya sih saya biasanya memberikan nasehat untuk selalu menjalankan kebiasaan yang baik dalam memperbaiki akhlak siswa. Nasehat tersebut dapat diberikan oleh guru, orang tua, atau tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati. Dengan dinasehati yang terus-menerus, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjalankan kebiasaan yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas akhlak siswa dan membentuk karakter yang positif”.⁹³

Dan juga pendapat pak Nizar mengenai solusi dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlaqul karimah adalah dengan memberikan pendampingan dan pembimbingan secara personal yang dilakukan dengan intens. Tidak lupa juga dengan memberikan contoh secara langsung terkait bagaimana seharusnya manusia sebagai khalifah bertindak dengan akhlakul karimah

⁹² Wawancara dengan ibu Etik (Guru PAI Aqidah Akhlak MTs N 9 Sleman) pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 21:00 – 21:30 WIB

⁹³ Wawancara dengan bapak Anton (Guru PAI Fiqih MTs N 9 Sleman) pada hari Rabu, 26 April 2023 pukul 19:00 – 19:30 WIB

Berikut penjelasannya:

“Memberikan pendampingan dan pembimbingan secara personal yang dilakukan dengan intens merupakan strategi efektif dalam memperkuat pembinaan akhlakul karimah. Melalui pendampingan ini, siswa dapat mendapatkan pengarahan langsung dan pribadi mengenai pentingnya akhlakul karimah. Selain itu, penting juga untuk memberikan contoh langsung terkait bagaimana seharusnya manusia sebagai khalifah bertindak dengan akhlakul karimah. Dengan melihat contoh yang nyata, siswa akan lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mengadopsi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan personal dan contoh langsung tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan akhlak yang mulia dan menjalani kehidupan dengan penuh nilai-nilai positif”.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Nizar (Guru PAI Alqur’an Hadits MTs N 9 Sleman) pada hari Kamis, 27 April 2023 pukul 08:00 – 08:30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai upaya pembinaan akhlakul karimah kelas 9 MTs Negeri 9 Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di MTs N 9 Sleman itu sendiri sangat penting dan dianggap lebih penting daripada ilmu pengetahuan.

1. Konsep dalam program pembinaan akhlakul karimah tersebut melibatkan pembiasaan dan pengawasan lingkungan dengan tujuan membentuk karakter yang kuat dan meningkatkan moralitas siswa. Agar pembinaan akhlakul karimah ini berjalan dengan baik itu perlu adanya Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat atau lingkungan karena memiliki peran penting pada masa depan peserta didik.
2. Peran para guru dan keluarga peserta didik merupakan faktor penting dalam kesuksesan dalam implementasi pembinaan akhlakul karimah. Peran guru sangatlah penting di sekolah karena selain sebagai pengganti orang tua di rumah, guru juga harus bisa memberikan suri tauladan atau *Role Model* yang baik untuk peserta didiknya melalui pembiasaan dan aktivitas yang membawa kebaikan baik secara fisik maupun mental seperti

Mengucap Salam, Sopan Santun, Membantu orang yang kesulitan, dan lain-lain.

3. Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah di MTs N 9 Sleman seperti adanya sholat berjamaah di Masjid, Sedekah *One day One Thousand*, dan acara kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun sudah terlaksana dengan baik, tentu ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah seperti keterbatasan pengawasan guru di luar sekolah, pengaruh negatif dari siswa tertentu untuk berbuat perilaku yang tidak terpuji seperti *bullying*, kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri, serta lemahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi, pembahasan, dan analisis data mengenai peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas 9 di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, disimpulkan bahwa diperlukan Saran yang dapat membantu dan menjadi dasar evaluasi untuk kemajuan yang lebih baik. Yaitu:

1. **Meningkatkan Peran Guru:** Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan bagi guru-guru dalam hal pembinaan akhlakul karimah. Mereka perlu menjadi teladan yang baik bagi siswa dan memahami metode yang efektif dalam mengajarkan dan membina akhlak. Selain itu, pendekatan yang kreatif dan

inovatif juga dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam pembinaan akhlak.

- 2. Melibatkan Keluarga Peserta Didik secara Aktif:** Penting untuk melibatkan keluarga sebagai mitra dalam pembinaan akhlakul karimah. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti pertemuan orang tua guru, diskusi tentang pembinaan akhlak, dan memberikan informasi tentang strategi yang dapat diterapkan di rumah. Dengan keterlibatan aktif keluarga, pembinaan akhlak dapat menjadi lebih holistik dan konsisten antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
- 3. Meningkatkan Kesadaran Siswa:** Penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya pembinaan akhlakul karimah dan dampaknya pada kehidupan mereka. Sekolah dapat mengadakan kegiatan sosialisasi, seminar, atau diskusi kelompok yang membahas nilai-nilai akhlak dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan kesadaran siswa, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk aktif dan proaktif dalam mengembangkan akhlak yang baik.
- 4. Mengatasi Faktor Penghambat:** Keterbatasan pengawasan guru di luar sekolah dan pengaruh negatif dari siswa tertentu harus ditangani dengan serius. Sekolah dapat mengembangkan program pengawasan yang efektif di luar jam pelajaran, seperti

melibatkan tenaga pengawas, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang positif, atau menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan akhlakul karimah.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pembinaan akhlakul karimah di MTs N 9 Sleman dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (1991). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al Munjid. (1989). *fi al lughah wa al-I'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq
- Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. (2015), Bandung : CV Darus Sunnah.
- Barizi, Ahmad. (2009). Menjadi Guru-Guru Unggul. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. (1982). Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI Dirjend Binbaga Islam. (2001) *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Fakhruddin, Asef Umar. (2011). Menjadi Guru Favorit. Jogjakarta: Diva Press.
- Harahap, Rosani Leli. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa*. Medan.
- Harahap, Rosani Leli. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Hawi, Akmal. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, Aziez. (2017). Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta didik Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung “*Skripsi*”. Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Khoiriyah. (2012). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Ma'arif, Syamsul. (2012). *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press.
- Mahfudz, Asep. (2011). *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*. Bandung: Nuansa.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyadi. (2006). *Konsep Pembentukan Akhlak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka:Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata)* Skripsi Mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Muniroh, Sulistia. (2013). *Peran mata pelajaran Akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nasution, Harun dkk. (1992). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nurdin, Muhammad. (2010). *Kiat Menjadi Gurub Profesional*. Yogyakarta: ArRuszz Media.
- Nurjanah, Ina. (2015). *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Palembang: Perpustakaan Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Rizal, Ahmad Misbahur. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. (1996). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta : PT. Reineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Saifuddin, Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak, B.I.L Pasaribu. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Suardi, Edi. (1979). *Paedagogik*. Bandung : PT Angkasa.
- Sudjana, Djadju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, Asep. (2013). *Menjadi Guru Professional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era global*. Jakarta : Erlangga Group
- Syafrudin dkk. (2019) *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syah, Muhibbin. (1996). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Tohirin, M. (1967). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005
- Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8
- Usman, Muhammad Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wahyuningsih, Sri. (2022). *Konsep Etika dalam Islam..* IAI An Nur Lampung.
- Wijaya, Cece. (1991). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar. Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ya'kub, Hamzah. (1996). *Etika Islam*. Diponegoro. Bandung.
- Yasin, Ahmad Fatah. (2011). *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yonny, Asep dan Yunus, Sri Rahayu. (2011). *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi pada penelitian yang berjudul
**“PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK KELAS 9 DI MTS NEGERI 9 SLEMAN”** sebagai
berikut:

Peneliti : Farhan Maulana

Tempat : MTs N 9 Sleman, Kel. Maguwoharjo, Kec.Depok, Kabupaten
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran konsep pembinaan akhlakul karimah
peserta didik, serta mengetahui Peran guru dalam membina akhlak peserta
didik, dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam
Pembinaan akhlak peserta didik khususnya kelas 9 di MTs N 9 Sleman.

Lampiran 2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara:

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
<p>Gambaran Konsep Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik kelas 9</p>	<p>Sejarah sekolah, Visi dan Misi, Tujuan, Data Guru PAI, Data Siswa</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak terkait program Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman? 2. Kapan program Pembinaan Akhlakul Karimah ini dirancang? 3. Kenapa program Pembinaan Akhlakul Karimah ini dirancang? dan bagaimana urgensinya? 4. Desain program Pembinaan Akhlakul Karimah ini seperti apa? 5. Apakah program ini menjadi program wajib diikuti oleh seluruh siswa? 6. Apakah program Pembinaan

			Akhlakul Karimah ini menjadi syarat kenaikan kelas?
<p>Bagaimana Peran Guru dalam mengimplementasikan program yang diadakan Sekolah dalam upaya pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman</p>	<p>Pengetahuan, pemahaman, tujuan, muatan pembelajaran serta proses implementasi program Pembinaan Akhlakul Karimah</p>	Kepala Sekolah	<p>1. Apa tugas bapak dalam proses implementasi program Pembinaan Akhlakul Karimah MTs N 9 Sleman?</p> <p>2. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada proram Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p>
			<p>1. Apakah bapak/ibu merasa cukup dengan proses pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini? Jika merasa cukup, apa alasannya?</p>

		<p>Wakil Kepala Sekolah</p>	<p>2. Apakah program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini memiliki pengaruh dalam peningkatan Akhlak Terpuji sejauh ini?</p> <p>3. Jika tidak merasa cukup, langkah apa yang bapak/ibu ambil?</p>
		<p>Guru-guru PAI</p>	<p>1. Sejak kapan ibu/bapak mengajar Mata Pelajaran PAI di MTs N 9 Sleman?</p> <p>2. Bagaimana penerapan program Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>3. Metode apa saja yang digunakan? dan mengapa memilih menggunakan metode tersebut?</p> <p>4. Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p>

			<p>5. Jika ada siswa yang belum memenuhi target, langkah apa yang akan diambil?</p> <p>6. Bagaimana ibu melihat minat siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>7. Apakah ada penghargaan untuk siswa dalam program Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>8. Seberapa penting menurut ibu terkait program Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>9. Bagaimana output dari program Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p>
		Siswa	<p>1. Apakah senang mengikuti program Pembinaan</p>

			<p>Akhlakul Karimah?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam membina Akhlakul Karimah selama disini?</p> <p>3. Kamu diajarkan apa saja terkait Akhlakul Karimah?</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman</p>	<p>Fasilitas, peran pendidik dan peserta didik</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<p>1. Apakah ada fasilitas yang menunjang proses pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat pada proses implementasi program pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>3. Apakah ada program penunjang untuk guru disaat melaksanakan pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p>

		<p>Wakil Kepala Sekolah</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan anak disaat melaksanakan pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>2. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mendukung anak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman</p>
		<p>Guru-guru PAI</p>	<p>1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>2. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang ada?</p> <p>3. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?</p>
			<p>1. Apakah merasakan</p>

		Siswa	<p>kesulitan dalam menerapkan program Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?</p> <p>2. Apakah kamu menerapkan sifat Akhlakul Karimah diluar sekolah?</p> <p>3. Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran Ketika sudah belajar mengenai Akhlakul Karimah?</p>
--	--	-------	---

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

A. Daftar Pertanyaan Kepada Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman

1. Bagaimana pendapat bapak terkait program Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?
2. Kapan program Pembinaan Akhlakul Karimah ini dirancang?
3. Kenapa program Pembinaan Akhlakul Karimah ini dirancang? dan bagaimana urgensinya?
4. Desain program Pembinaan Akhlakul Karimah ini seperti apa?
5. Apakah program ini menjadi program wajib diikuti oleh seluruh siswa?
6. Apakah program Pembinaan Akhlakul Karimah ini menjadi syarat kenaikan kelas?
7. Apa tugas bapak dalam proses implementasi program Pembinaan Akhlakul Karimah MTs N 9 Sleman?
8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada proram Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?
9. Apakah ada fasilitas yang menunjang proses pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?
10. Apa saja faktor penghambat pada proses implementasi program pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?
11. Apakah ada program penunjang untuk guru disaat melaksanakan pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?

B. Daftar Pertanyaan Kepada Wakil Kepala MTs N 9 Sleman

1. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup dengan proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini? Jika merasa cukup, apa alasannya?
2. Jika merasa tidak cukup, langkah apa yang Bapak/Ibu ambil?
3. Apakah program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini memiliki pengaruh dalam peningkatan Akhlak Terpuji sejauh ini?
4. Menurut Bapak/Ibu sendiri apa saja faktor yang menjadi Hambatan anak disaat melaksanakan pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
5. Apa Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mendukung anak dalam meningkatkan Akhlak Terpuji pada siswa kelas 9 di sekolah ini?

C. Daftar Pertanyaan Kepada Wali Kelas dan Guru PAI di MTs N 9 Sleman

1. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar Mata Pelajaran PAI di MTs N 9 Sleman?
2. Bagaimana penerapan program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
3. Metode apa saja yang digunakan? Dan mengapa memilih penggunaan metode tersebut?
4. Apa saja tolak keberhasilan siswa dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
5. Jika ada Siswa yang belum mmnuhi target, langkah apa yang akan diambil oleh Bapak/Ibu?

6. Bagaimana Ibu/Bapak melihat minat siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
7. Apakah ada Penghargaan/Reward untuk siswa dalam program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
8. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu terkait Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
9. Bagaimana Output dari program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
11. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang ada?
12. Bagaimana cara mengatasi hambatan selama proses pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?

D. Daftar Pertanyaan Kepada Siswa/i di MTs N 9 Sleman

1. Apakah senang mengikuti Program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?
2. Selama ini bagaimana cara guru dalam membina Akhlakul Karimah di sekolah ini?
3. Kalian diajarkan apa saja terkait Akhlakul Karimah?
4. Apakah merasakan kesulitan dalam menerapkan program Akhlakul Karimah selama sekolah disini?
5. Apakah kalian menerapkan sifat Akhlakul Karimah diluar sekolah?

6. Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran ketika sudah belajar mengenai Akhlakul Karimah?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Wawancara 1

Tanggal, Hari : Rabu, 18 April 2023
Waktu Mulai dan Selesai : 13:00 sampai 13:30 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Hadlirin, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana pendapat bapak terkait program Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?

“Akhlak lebih dari ilmu oleh karenanya lebih dikedepankan akhlak itu, itu selaras dengan di Jawa atau dimanapun berada ada etika tata keramat itu memang harus di penting nabi ajah diutus di dunia untuk menyempurkan akhlak.”

2. Kapan program Pembinaan Akhlakul Karimah ini dirancang?

"Dimanapun sekolahnya mesti merancang namanya pembinaan akhlak nur karimah yang paling sederhana membuat tata tertib sekolah itu dalam pembinaan akhlak juga dengan kebiasaan”

3. Kenapa program Pembinaan Akhlakul Karimah ini dirancang? dan bagaimana urgensinya?

“Ya balik lagi seperti jawaban pertanyaan sebelumnya bahwa dimanapun sekolahnya harus merancang namanya pembinaan Akhlakul Karimah. Contoh yang paling sederhana dari program pembinaan Akhlakul Karimah adalah membuat tata tertib sekolah. Setelah

pembinaan akhlakul karimah tersebut dijalankan, jangan lupakan juga dengan pembiasaan dan pengawasan baik di sekolah maupun di rumah”

4. Desain program Pembinaan Akhlakul Karimah ini seperti apa?

“Desain program pembinaan akhlakul karimah itu kalau disini berupa Tata tertib sekolah, tata tertib aturan untuk naik kelas, aturan kelulusan, dan juga ada pembiasaan“

5. Apakah program ini menjadi program wajib diikuti oleh seluruh siswa?

“iya sangat penting bagi para peserta didik apabila peserta didik enggak lulus maka sekolah juga tidak meluluskan/ tidak menaik kelas peserta didik tersebut”.

6. Apakah program Pembinaan Akhlakul Karimah ini menjadi syarat kenaikan kelas?

“Iya sangat penting bagi para peserta didik apabila peserta didik enggak lulus maka sekolah juga tidak meluluskan/ tidak menaik kelas peserta didik tersebut”

7. Apa tugas bapak dalam proses implementasi program Pembinaan Akhlakul Karimah MTs N 9 Sleman?

“Saya juga memberikan tugas manajerial yang berkaitan dengan program evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah kepada wali kelas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, para Konselor (bimbingan Konseling), serta program Pendampingan. Terkait dengan program pembiasaan, kami ada pembiasaan untuk membaca Al-qur’an, pembiasaan dengan sholat Dzuhur berjamaah dan pembiasaan sholat Dhuha”.

8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada proram Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?

“Hal yang terkait dengan evaluasi kami memiliki program reguler terkait dengan rapat kenaikan kelas dan rapat ini di adakan 2 kali pertemuan dalam satu semester, dan juga setiap saat kita mengadakan briefing atau rapat wali kelas sambil menemukan peserta didik yg bermasalah ataupun peserta didik yg berprestasi”

9. Apakah ada fasilitas yang menunjang proses pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?

“Ada masjid dan mealokasikan waktu siswa dan bersosialisasi dengan peserta didik. dan juga ada program sungkur dan suskem para peserta didik dan para pengajar atau orang tua”

10. Apa saja faktor penghambat pada proses implementasi program pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?

“Beberapa faktor penghambat dalam program pembinaan akhlakul karimah disini adalah faktor dari keluarganya seperti peserta didik bangun telat dan dianternya telat juga. apabila keluarga yang baik dalam mengajar peserta didik maka peserta didik tersebut pasti baik”.

11. Apakah ada program penunjang untuk guru disaat melaksanakan pembinaan Akhlakul Karimah di MTs N 9 Sleman?

“Kalau aturannya jelas maka guru dan semua unit pasti mengikutinya apabila aturan tidak jelas mungkin para guru dan semua unit tidak akan mengikutinya”

**B. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman
Yogyakarta**

Wawancara 1

Tanggal, Hari

: Rabu, 26 April 2023

Waktu Mulai dan Selesai : 21:00 sampai 22:00 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Warsun Munawwir, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bid. Kesiswaan

Hasil Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup dengan proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini? Jika merasa cukup, apa alasannya?
“Belum cukup, karena dinamika perubahan sikap anak terjadi terus”
2. Jika merasa tidak cukup, langkah apa yang Bapak/Ibu ambil?
“Selalu ada evaluasi dan pendekatan yang berbeda”
3. Apakah program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini memiliki pengaruh dalam peningkatan Akhlak Terpuji sejauh ini?
“Ada, seperti pembiasaan dalam mengaji, sedekah/inafaq, sholat berjamaah,dll.”
4. Menurut Bapak/Ibu sendiri apa saja faktor yang menjadi Hambatan anak disaat melaksanakan pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
“Yang pertama Kerja sama dengan orang tua belum maksimal dan kedua adalah Pengaruh lingkungan pertemanan anak”.
5. Apa Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mendukung anak dalam meningkatkan Akhlak Terpuji pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
“ 1. Mengadakan pembinaan secara kontinyu melalui kegiatan keagamaan
2. Pendampingan secara personal dan kelompok
3. Reward dan punishmen terhadap siswa
4. Pembiasaan 3S (Senyum,Salam,Sapa)”.

Wawancara 2

Tanggal, Hari : Rabu, 26 April 2023

Waktu Mulai dan Selesai : 18:00 sampai 19:00 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Ummu Hani, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bid. Kesiswaan

Hasil Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup dengan proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini? Jika merasa cukup, apa alasannya?
“Cukup, alasannya pembiasaan akhlakul karimah melalui pembiasaan sudah dilakukan sejak anak² memasuki gerbang madrasah sampai meninggalkan madrasah”.
2. Jika merasa tidak cukup, langkah apa yang Bapak/Ibu ambil?
“Selalu mengawasi, mencontohkan kepada anak-anak, serta membiasakan perilaku akhlakul karimah”
3. Apakah program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini memiliki pengaruh dalam peningkatan Akhlak Terpuji sejauh ini?
“Tentu saja ada pengaruhnya”
4. Menurut Bapak/Ibu sendiri apa saja faktor yang menjadi Hambatan anak disaat melaksanakan pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
“Ada bbrp siswa yang belum menyadari bahwa pembinaan akhlak sebuah kebutuhan, masih harus didampingi saat berwudhu maupun sholat berjamaah”
5. Apa Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mendukung anak dalam meningkatkan Akhlak Terpuji pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
“Hubungannya dengan Program ini adalah adanya pendampingan secara intensif sehingga dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, terutama menjelang kegiatan asesmen di tingkat madrasah maupun tingkat provinsi. Pendampingan ini dapat berupa pembinaan, pelatihan, atau mentoring yang dilakukan secara intensif oleh para guru atau pengajar. Pendampingan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang

akhlakul karimah dan memberikan motivasi dan dukungan untuk mengembangkan akhlakul karimah. Diharapkan dengan pendampingan intensif, peserta didik dapat lebih siap menghadapi asesmen dan menjaga akhlakul karimah dengan lebih baik”.

C. Hasil Wawancara dengan Guru-guru PAI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Wawancara 1

Tanggal, Hari : Selasa, 18 April 2023
Waktu Mulai dan Selesai : 09:00 – 09:30 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Herni Sudartiningsih. S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar Mata Pelajaran PAI di MTs N 9 Sleman?
“sejak tahun 2019”
2. Bagaimana penerapan program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Pembinaan Akhlak dengan pendidikan yaitu dengan teladan (dari guru) ,pembiasaan,dan latihan serta hukuman”
3. Metode apa saja yang digunakan? Dan mengapa memilih penggunaan metode tersebut?
“Metode yang saya gunakan ke peserta didik itu berupa Nasihat (Teguran) karena dengan metode ini diharapkan akan memberikan perubahan yang baik pada siswabaik untuk saat ini maupun masa yang akan datang”
4. Apa saja tolak keberhasilan siswa dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Titik tolaknya dijadikan acun keberhasilan nya setelah ada perubahan sikap pad diri siswa”

5. Jika ada Siswa yang belum mmnuhi target, langkah apa yang akan diambil oleh Bapak/Ibu?
 “Saya melakukan pembimbingan secara rutin dan pendampingan terhadap siswa yang bersangkutan”
6. Bagaimana Ibu/Bapak melihat minat siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
 “menerima dan melaksanakan dari yang dilakukan guru”
7. Apakah ada Penghargaan/Reward untuk siswa dalam program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
 “sebaiknya diberikan agar siswa lebih semangat”
8. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu terkait Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
 “sangat penting sekali”
9. Bagaimana Output dari program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
 “Untuk faktor penghambatnya yang paling saya lihat dan sadari yaitu lemahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Sedangkan Faktor pendukungnya ialah dengan adanya penanaman nilai nilai Akhlakul karimah pada siswa”.
11. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang sudah ada?
 “bisa mempengaruhi siswa yang lain”
12. Bagaimana caranya Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan selama proses pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?
 “ 1. Membenarkan Akhlak yang tidak baik dengan diajak beribadah dan mengokohkan keimanan yang sudah luntur (Membaca Al qur'an) ,Mengajak siswa bersahabat dengan siswa yang berakhlak mulai .
 2. Adanya kesadaran diri dalam siswa ,teladan dalam diri guru,metod epembelajaran ,kerja sama dan dukungan dari orang tua ,sarana dan prasarana”.

Wawancara 2

Tanggal, Hari : Rabu, 10 Mei 2023
Waktu Mulai dan Selesai : 21:00 – 21:30 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Etik Nurhayati, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI Akidah Akhlak

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar Mata Pelajaran PAI di MTs N 9 Sleman?
“Sejak tahun 2019”
2. Bagaimana penerapan program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“sebetulnya banyak sekali dalam program pembinaa tersebut,namun saya ambil yang terpenting diataranya: Berlaku adil dan bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan segala persoalan pada siswa MTsN 9 Sleman, ikhlas dalam melaksanakan setiap amal perbuatan”.
3. Metode apa saja yang digunakan? Dan mengapa memilih penggunaan metode tersebut?
“Ada beberapa metode yang kami gunakan dalam pembinaan Akhlakul Karimah di antaranya adalah memberikan keteladanan, Pembiasaan, Nasehat nasehat, Kami memilih dengan metode pembiasaan karena siswa siswi MtsN 9 Sleman ,agar anak anak MTsN9 Sleman tidak menjadi manusia yang mudah terpengaruh dengan kehidupan dunia, dan justru menjadi anak anak generasi yang kuat Iman Islamnya sehingga menjadi anak anak yangsholih dan sholehah”.
4. Apa saja tolak keberhasilan siswa dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Untuk membentuk siswa siswi yang bermoral, baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan mulia dalam bertingkah laku dan yang terpenting yaitu jujur dalam kehidupan sehari hari”.

5. Jika ada Siswa yang belum mmnuhi target, langkah apa yang akan diambil oleh Bapak/Ibu?

“Mendoakan siswa terebut agar di luluhkan hatinya, mencari informasi secara lengkap tentang siswa tersebut, dan jangan sekali kali mengucapkan anak itu NAKAL dan yang lainnya”.

6. Bagaimana Ibu/Bapak melihat minat siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Menanamkan niai nilai agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam”

7. Apakah ada Penghargaan/Reward untuk siswa dalam program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Ada, kadang dengan di beriuang jajan”

8. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu terkait Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Pembinaan Aklakul Karimah sangat penting, karena menyangkut masa depan, agar menjadi putra putri yang sholih dan sholikhah. Kalau sudah menjadi anak yang sholih dan sholikhah sudah sgalanya,bisa mengalahkan yang pintar.

9. Bagaimana Output dari program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Bagus, sebab di lihat dari kenyataan bahwa, ada banyak siswa yg sdh keluar lulus beberapa tahun yang lalu masih berkunjung bersilaturohmi ke MTsN 9, itu salah satu tanda bahwa siswa itu mengingat saat mengenyam binaan akhlak di MTsN 9 Sleman”.

10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?

“Faktor penghambatnya, dari tingkat kesadaran siswa itu sendiri . sedangkan Faktor pendukungya itu dari bapak ibu guru , bapak KaMad, dan Bapak/ibu BK”

11. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang sudah ada?

“Dapat menanamkan pemahaman pada siswa dan membimbing siswa agar mempunyai kepribadian yg jujur dan berakhlakul karimah”.

12. Bagaimana caranya Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan selama proses pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?

“Mengajak siswa untuk bersama sama mempraktekkan hal hal yang positif. sering di ajak ngobrol mengenai cerita cerita yang menyangkut akhlak sering memberikan sanjungan sanjungan misalnya, kamu itu pintar, cerdas, ganteng, dll”.

Wawancara 3

Tanggal, Hari : Kamis, 27 April 2023
Waktu Mulai dan Selesai : 08:00 – 08:30 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Nizar Afifi, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI Al-Qur’an Hadits

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar Mata Pelajaran PAI di MTs N 9 Sleman?
“Sejak pertama kali bergabung dengan keluarga MTsN 9 Sleman, Januari 2021”
2. Bagaimana penerapan program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Penerapan program yang berkaitan dengan pembinaan akhlak khususnya untuk kelas 9 dilakukan dengan melaksanakan setiap kegiatan yang telah disusun oleh madrasah umumnya, dan tim keagamaan khususnya. Kegiatannya diantaranya, 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) saat memasuki madrasah, Tahfiz Takhassus, Sholat Dhuha, Pembacaan Asmaul Husna dan kegiatan-kegiatan lainnya”
3. Metode apa saja yang digunakan? Dan mengapa memilih penggunaan metode tersebut?
“Menurut hemat saya, metode yang dipilih adalah praktik langsung dari setiap kegiatan sekaligus menjadi pembiasaan bagi mereka”.

4. Apa saja tolak keberhasilan siswa dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Salah satu yang menjadi tolak ukur jika kita lihat dari metode yg digunakan, bisa dikatakan saat anak sudah tahu kewajiban mereka atas kegiatan-kegiatan yang diprogramkan madrasah untuk mereka. Sehingga mereka terbiasa melakukannya tanpa perlu diingatkan lagi”.

5. Jika ada Siswa yang belum mmnuhi target, langkah apa yang akan diambil oleh Bapak/Ibu?

“Yang pertama dengan melakukan pendekatan personal terkait alasan kenapa anak tersebut bisa seperti itu. Jika memang dirasa perlu tindak lanjut, maka akan diteruskan ke guru-guru terkait, seperti guru BK atau Waka Kesiswaan untuk memberikan pengarahan khusus”

6. Bagaimana Ibu/Bapak melihat minat siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Jika dilihat secara keseluruhan, sebenarnya banyak dari mereka yang memang sudah memiliki dasar atau alasan untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa/i yang sudah terbiasa dan tanpa diingatkan bergerak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu, dari cara bicara mereka dengan guru dan tindak laku kesehariaannya juga sudah mengarah ke situ. Namun, tentu ada beberapa siswa yang memang masih perlu diingatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tertib, dan disiplin”

7. Apakah ada Penghargaan/Reward untuk siswa dalam program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Untuk hal ini tentunya akan ada reward berupa siswa teladan, selain tentunya juga ada siswa berprestasi”

8. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu terkait Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Sangat penting, mengingat pergaulan di kalangan pelajar Yogya yang saat ini mendapat sorotan. Maka sangat perlu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab atas segala apapun yang menjadi kewajibannya, baik kaitannya dengan agama, kewajiban sebagai anak, dan kewajiban dalam menjaga keharmonisan lingkungan”

9. Bagaimana Output dari program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?

“Output nya ya itu tadi. Siswa mampu menjadi pribadi yang sadar diri atas posisinya sebagai siswa dan generasi penerus, sehingga bisa tahu dan mau memiliki rasa tanggung jawab atas segala kewajibannya”

10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?

“Kalau dari pendapat saya mengenai faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini ialah upaya sekolah untuk membantu siswa mengatasi masalah di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Program ini juga dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlakul karimah untuk siswa kelas 9. Setiap siswa akan mendapat perhatian dari 3 guru yaitu guru pendamping/pembimbing, wali kelas, dan BK. Melalui program ini, siswa dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi diri serta menjaga akhlak yang terpuji. Perhatian dari guru-guru ini dapat membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk menjadi siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia”.

11. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang sudah ada?

“Efeknya siswa menjadi lebih tertib, disiplin, dan memiliki motivasi lebih dalam mengikuti program madrasah, dan menyusun rencana masa depan setelah lulus”.

12. Bagaimana caranya Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan selama proses pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?

“Caranya ya seperti tadi, dengan memberikan pendampingan dan pembimbingan secara personal yang dilakukan dengan intens. Tidak lupa juga dengan memberikan contoh secara langsung terkait bagaimana seharusnya manusia sebagai khalifah bertindak dengan akhlakul karimah”.

Wawancara 4

Tanggal, Hari

: Rabu, 26 April 2023

Waktu Mulai dan Selesai : 19:00 – 19:30 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Anton Husni Mubarak, S.Sos.I.
Jabatan : Guru PAI Fiqih

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar Mata Pelajaran PAI di MTs N 9 Sleman?
“Saya mengajar di sekolah ini sejak 2015”
2. Bagaimana penerapan program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Menurut saya program ini sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala baik dari segi fasilitas maupun dari peserta didik itu sendiri”
3. Metode apa saja yang digunakan? Dan mengapa memilih penggunaan metode tersebut?
“Saya selalu menggunakan Metode pembiasaan yang dilakukan terus menerus hingga menjadi pembiasaan yang baik”
4. Apa saja tolak keberhasilan siswa dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Siswa mampu menjalankan kebiasaan yang baik, berkata dan berperilaku jujur, serta memiliki kepribadian Disiplin”
5. Jika ada Siswa yang belum mmnuhi target, langkah apa yang akan diambil oleh Bapak/Ibu?
“Kalo saya biasanya menasihati dan selalu diingatkan untuk mejalankannya”
6. Bagaimana Ibu/Bapak melihat minat siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Sangat antusias”
7. Apakah ada Penghargaan/Reward untuk siswa dalam program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
“Ada, seperti penghargaan siswa Teladan dan Siswa Berprestasi”

8. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu terkait Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
 “Sangat penting”
9. Bagaimana Output dari program Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di MTs N 9 Sleman?
 “Sangat bermanfaat, dan menjadikan pembiasaan yang baik apalagi jika sudah lulus”.
10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 9 di sekolah ini?
 “Kurangnya kesadaran dari individu siswa”
11. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang sudah ada?
 “Sangat berpengaruh terhadap perkembangan program pembinaan akhlakul karimah”
12. Bagaimana caranya Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan selama proses pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?
 “Memberikan nasehat untuk selalu menjalankan kebiasaan yang baik”

D. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas 9 di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Wawancara 1

Tanggal, Hari	: Rabu, 9 Mei 2023
Waktu Mulai dan Selesai	: 11:30 – 11:49 WIB
Tempat	: MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama	: Surya Atmaja Sakha
Jabatan	: Peserta Didik kelas 9 A

Hasil Wawancara

1. Apakah senang mengikuti Program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?

- “Cukup senang dalam mengikuti pelajaran tersebut (tahfidz halaqah)”
2. Selama ini bagaimana cara guru dalam membina Akhlakul Karimah di sekolah ini?
“Cukup baik dalam membina dan membimbing terutama saat sedang setoran hafalan”
 3. Kalian diajarkan apa saja terkait Akhlakul Karimah?
“Tahfidz halaqah, belajar tahfidz bersama”.
 4. Apakah merasakan kesulitan dalam menerapkan program Akhlakul Karimah selama sekolah disini?
“Terkadang, tetapi selalu bisa teratasi dengan mudah”
 5. Apakah kalian menerapkan sifat Akhlakul Karimah diluar sekolah?
“Ada, awal2 hafalannya kurang tetapi ketika sudah terbiasa belajar tahfidz lama kelamaan jadi sudah terbiasa”.
 6. Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran ketika sudah belajar mengenai Akhlakul Karimah?
“Iya, contohnya ketika ada hafalan setoran di sekolah dan di rumah belajar setoran tersebut”.

Wawancara 2

Tanggal, Hari	: Sabtu, 20 Mei 2023
Waktu Mulai dan Selesai	: 15:30 – 15:40 WIB
Tempat	: MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama	: Farrez Fatawwied
Jabatan	: Peserta Didik kelas 9 B

Hasil Wawancara

1. Apakah senang mengikuti Program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?
“Senang karena bisa merubah sikap diri sendiri menjadi lebih baik”.

2. Selama ini bagaimana cara guru dalam membina Akhlakul Karimah di sekolah ini?

“Dengan cara yang telaten, tulus, sabar, dan tegas”.

3. Kalian diajarkan apa saja terkait Akhlakul Karimah?

“Shalat Zuhur/Dhuha berjamaah, sedekah setiap hari, program takhasus, tahfidz setiap pagi”

4. Apakah merasakan kesulitan dalam menerapkan program Akhlakul Karimah selama sekolah disini?

“tidak pernah”

5. Apakah kalian menerapkan sifat Akhlakul Karimah diluar sekolah?

“Ada, seperti berbakti kepada orang tua, menghormati sesama teman dan orang yang lebih tua,dll.”

6. Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran ketika sudah belajar mengenai Akhlakul Karimah?

“iya, saling membantu, mengingatkan untuk berbuat kebaikan”.

Wawancara 3

Tanggal, Hari : Rabu, 9 Mei 2023
Waktu Mulai dan Selesai : 11:35 – 15:45 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Hasna Amalia
Jabatan : Peserta Didik kelas 9 C

Hasil Wawancara

1. Apakah senang mengikuti Program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?

“Senang, walaupun agak melelahkan tetapi semua guru melakukannya demi kebaikan kita juga”.

2. Selama ini bagaimana cara guru dalam membina Akhlakul Karimah di sekolah ini?

" 1) Bersalaman dgn guru² sebelum memasuki madrasah

2) Biasanya sesudah sholat Dhuha/Zuhur, kepala sekolah atau guru yg lain akan memberikan sedikit nasihat kepada siswa siswi

3) jika ada siswa yg ketahuan bolos sholat, mereka akan disuruh sholat di halaman sekolah dgn begitu semua siswa dapat melihat langsung mereka sholat, hal ini bertujuan utk memberikan efek jera kepadanya

4) Program "one day one thousand" melatih siswa siswi agar mau berinfaq

5) program Tahfidz takhasus, untuk melatih siswa-siswi menghafalkan Al-Qur'an dan diharapkan setelah lulus dia mempunyai banyak hafalan"

3. Kalian diajarkan apa saja terkait Akhlakul Karimah?

"Sholat Dhuha/Zuhur berjamaah, one day one thousand, program Tahfidz takhasus".

4. Apakah merasakan kesulitan dalam menerapkan program Akhlakul Karimah selama sekolah disini?

"Ya pernah"

5. Apakah kalian menerapkan sifat Akhlakul Karimah diluar sekolah?

"Ya"

6. Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran ketika sudah belajar mengenai Akhlakul Karimah?

"Iya, sholat tahajud malem-malem, sholat Dhuha, murojaah Al-Qur'an, berinfaq, sholat 5 waktu, dzikir dan doa".

Wawancara 4

Tanggal, Hari

: Rabu, 9 Mei 2023

Waktu Mulai dan Selesai : 11:35 – 15:45 WIB
Tempat : MTs N 9 Sleman Yogyakarta
Nama : Anggun Diartina
Jabatan : Peserta Didik kelas 9 D

Hasil Wawancara

1. Apakah senang mengikuti Program Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah ini?
“Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, Tahfiz”
2. Selama ini bagaimana cara guru dalam membina Akhlakul Karimah di sekolah ini?
“Mengajarkan Tahfidz dan berzikir setelah sholat dhuha”
3. Kalian diajarkan apa saja terkait Akhlakul Karimah?
“60% senang”
4. Apakah merasakan kesulitan dalam menerapkan program Akhlakul Karimah selama sekolah disini?
“pernah”
5. Apakah kalian menerapkan sifat Akhlakul Karimah diluar sekolah?
“ada”
6. Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran ketika sudah belajar mengenai Akhlakul Karimah?
“iya, seperti sedekah, mengaji, dan sholat Dzuhur/Dhuha”

Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar 1. Gedung MTs N 9 Sleman



Gambar 2. Halaman Sekolah MTs N 9 Sleman



Gambar 3. Wawancara dengan pak Hadlirin , Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman



Gambar 4. Wawancara dengan pak Warsun Munawwir, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MTs N 9 Sleman



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Ummu Hani, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MTs N 9 Sleman



Gambar 6. Wawancara dengan ibu HERNI Sudartiningih, Guru PAI bidang Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 9 Sleman



Gambar 7. Wawancara dengan ibu Etik Nurhayati, Guru PAI bidang Akidah Akhlak MTs N 9 Sleman



Gambar 8. Wawancara dengan bapak Nizar Afifi, Guuru PAI bidang Alqur'an Hadits

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaili@uii.ac.id
W. fiaili.ac.id

Nomor : 562/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 3 April 2023 M
11 Ramadan 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 9 Sleman
RT.06/RW.26, Nayan, Maguwaharjo
Kec. Depok, Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FARHAN MAULANA
No. Mahasiswa : 17422104
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas 9 di MTs N 9 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN**

Jalan Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ 02742803900
e-mail : mtsn_maguwoharjo@yahoo.co.id / mtsn.maguwono@gmail.com
Website: mtsnmaguwo.wordpress.com/mtsn9sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN

B-294 / MTs.12.04.9/TL.01/05/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: FARHAN MAULANA
No. Mahasiswa	: 17422104
Program Studi	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada satuan kerja MTsN 9 Sleman dengan mengambil judul: "***Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas 9 di MTs N 9 Sleman***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Mei 2023

Kepala



Hadlini, S.Ag

NIP. 19670608 199603 1 001

Lampiran 8

Curriculum Vitae



FARHAN MAULANA

Bandung, 29 January 1999

EDUCATION

DARUL ARQAM
2011 - 2014

SMAIT AULIYA
2014 - 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)
2017 - Present (Final Assignment)

Qualifications

Office Designer PT. CILT Indonesia
2020-2021

Office Administrator PT. CILT Indonesia
2021-2022

SKILLS

- ★★★★★ Microsoft Powerpoint
- ★★★★☆ Microsoft Word
- ★★★★☆ Canva
- ★★★★☆ Bandicam
- ★★★★☆ Adobe Acrobat
- ★★★☆☆ Microsoft Excel
- ★★★☆☆ Adobe Photoshop
- ★★★☆☆ Corel Draw

"An enthusiastic and highly motivated candidate for Bachelor of Education at the Islamic University of Indonesia with foreign language skills, adaptive and eager to seek new challenges and experiences".

"Experienced in an external campus organization. Very good at working together as a team, leads a team on a small scale, can adapt to a project, fast learner, good enough in making decisions, quite creative in giving ideas, and quite good at communicating"

CONTACT DETAILS

- Phone: 085695959845
- Address: Jl Emeraldia Prima VI No.16, RT003/011, Tangerang Selatan 15227
- Email: farhanmaulana95@gmail.com